

SKRIPSI

**PERAN GURU ASWAJA DALAM MENINGKATKAN SIKAP
MODERASI BERAGAMA SISWA DI MA MA'ARIF NU 02
SIDOREJO**

Oleh:

**ALVIN FIRMAN FAUZAN
NPM. 2201010007**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/2026 M**

**PERAN GURU ASWAJA DALAM MENINGKATKAN SIKAP
MODERASI BERAGAMA SISWA DI MA MA'ARIF NU 02
SIDOREJO**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

ALVIN FIRMAN FAUZAN
NPM. 2201010007

Pembimbing : Dra. Isti Fatonah, MA
NIP: 19670531 199303 2 003

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 116 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296, Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Alvin Firman Fauzan
NPM : 2201010007
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN GURU ASWAJA DALAM MENINGKATKAN
SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA DI MA MA'ARIF
NU 02 SIDOREJO

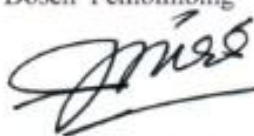
Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 19 Mei 2026
Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU ASWAJA DALAM MENINGKATKAN
SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA DI MA MA'ARIF
NU 02 SIDOREJO
Nama : Alvin Firman Fauzan
NPM : 2201010007
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Metro.

Metro, 19 Mei 2026
Dosen Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara No. 118 Inggilulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775 Faksimili (0725) 47296, Website www.uinjember.ac.id, e-mail humas@uinjember.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2508/Uin.36.1/D/PP.00.9/07/2026

Skrripsi dengan judul: PERAN GURU ASWAJA DALAM MENINGKATKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA DI MA MA'ARIF NU 02 SIDOREJO, disusun oleh: Alvin Firman Fauzan, NPM. 2201010007, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 04 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, M.A

(.....)

Penguji II : Dr. Zuhairi, M.Pd.

(.....)

Penguji III : Ahmad Bustomi M.Pd.

(.....)

Penguji IV : Dedi Satriawan, M.Pd.

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 198006032003122003

ABSTRAK

PERAN GURU ASWAJA DALAM MENINGKATKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA DI MA MA'ARIF NU 02 SIDOREJO

Oleh:

ALVIN FIRMAN FAUZAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perbedaan faham dan kurangnya sikap menghargai perbedaan yang muncul di lingkungan sekolah ataupun masyarakat. Guru Aswaja memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai tawassuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal kepada siswa melalui proses pembelajaran maupun pembiasaan di lingkungan madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Aswaja sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam meningkatkan sikap moderasi beragama siswa di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari guru Aswaja, Waka Kurikulum, dan siswa MA Ma'arif NU 02 Sidorejo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Aswaja memiliki peran penting dalam meningkatkan sikap moderasi beragama siswa. Sebagai pendidik, guru memberikan pemahaman akidah, fikih, dan akhlak secara seimbang melalui pembelajaran kontekstual yang dikaitkan dengan kehidupan masyarakat. Sebagai pembimbing, guru melakukan pendekatan personal dan dialogis kepada siswa agar mampu memahami dan menerima perbedaan secara bijaksana. Sebagai teladan, guru menunjukkan sikap toleran, adil, dan terbuka terhadap perbedaan pemahaman keagamaan sehingga menjadi contoh bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai tawassuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal dalam pembelajaran Aswaja mampu membentuk siswa yang toleran, terbuka terhadap perbedaan, serta mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang majemuk.

Kata Kunci: Peran Guru Aswaja, Moderasi Beragama, Sikap Moderasi siswa.

ABSTRACT

THE ROLE OF ASWAJA TEACHERS IN IMPROVING STUDENTS' RELIGIOUS MODERATION AT MA MA'ARIF NU 02 SIDOREJO

By:

ALVIN FIRMAN FAUZAN

This research is motivated by differences in understanding and a lack of respect for differences that arise in schools and communities. Aswaja teachers hold a strategic position in instilling the values of tawassuth, tawazun, tasamuh, and i'tidal in students through the learning process and habituation within the madrasah environment. This study aims to determine the role of Aswaja teachers as educators, mentors, and role models in improving students' religious moderation at MA Ma'arif NU 02 Sidorejo.

This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data sources in this study consisted of Aswaja teachers, the Deputy Head of Curriculum, and students of MA Ma'arif NU 02 Sidorejo. Data collection techniques were interviews, observation, and documentation. Data analysis used data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques, while data validity was tested through source and technique triangulation.

The results of the study indicate that Aswaja teachers play a crucial role in improving students' religious moderation. As educators, teachers provide a balanced understanding of faith (aqidah), jurisprudence (fikih), and morals through contextual learning linked to community life. As mentors, teachers employ a personal and dialogical approach to students, enabling them to understand and accept differences wisely. As role models, teachers demonstrate tolerance, fairness, and openness to differences in religious understanding, thus serving as examples for students in their daily lives. The implementation of the values of tawassuth (religious tolerance), tawazun (religious tolerance), tasamuh (compassion), and i'tidal (religious tolerance) in Aswaja learning can shape students who are tolerant, open to differences, and able to live harmoniously in a pluralistic society

Keywords: Role of Aswaja Teachers, Religious Moderation, Students' Moderation

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alvin Firman Fauzan
NPM : 2201010007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 21 Mei 2026



Alvin Firman Fauzan
NPM:2201010007

MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ

“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu umat pertengahan (umat yang moderat) agar kamu menjadi saksi atas manusia.”

(Q.S Al-Baqarah: 143)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur dan memohon ridho kepada Allah SWT. Atas izin, rahmat, dan pertolongan-Nya, penulis akhirnya dapat menuntaskan skripsi ini dengan penuh keikhlasan. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi seluruh umat. Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Mijan dan Ibu Sri Setiti, yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan serta selalu mengusahakan apa-apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan penulis. Terima kasih Pak, Bu.
2. Kakak tersayang Anggit Sutra Ningsih, adik tercinta Fazri Fabiansyah dan Athiyya Masluchah. Yang menjadi salah satu alasan penulis terus semangat dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan kuliahnya.
3. Dosen pembimbing skripsi, Ibu Ketua Program Studi PAI dan Ibu Sekertaris Prodi PAI. Terima kasih untuk segala hal baik yang diberikan kepada penulis.
4. Untuk diriku sendiri. Terima kasih sudah mampu bertahan dalam berposes menyelesaikan perkuliahan ini dengan segala lika-liku rintangan yang membersamainya.
5. Almamater tercinta, UIN Jurai Siwo Lampung, tempat penulis belajar, tumbuh, dan menemukan begitu banyak pengalaman berharga selama menempuh pendidikan

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Guru Aswaja Dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Siswa di Ma Ma'arif Nu 02 Sidorejo".

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak trimakasih kepada;

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
3. Dewi Masitoh, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
4. Novita Herawati, M.Pd sebagai sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
5. Dra. Isti Fatonah, MA sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Wahid Imam Rifa'i sebagai Kepala Madrasah MA Ma'arif NU 02 Sidorejo yang telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karna ini peneliti mengharapakan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi ini bisa berguna bagi yang membacanya.

Metro, 19 Mei 2026

Peneliti



Alvin Firman Fauzan

NPM. 2201010007

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Penelitian Relevan.....	5
 BAB II LANDASAN TEORI	 10
A. Guru Aswaja.....	10
1. Pengertian Guru	10
2. Pengertian Guru Aswaja.....	11
3. Peran Guru Aswaja.....	16
B. Ahlussunah Wal Jamaah (Aswaja).....	20
1. Pengertian Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja).....	20
2. Sejarah Singkat Aswaja An-Nahdliyah	21
3. Prinsip-Prinsip Dasar Aswaja.....	23
C. Moderasi Beragama	27
1. Pengertian Moderasi Beragama	27
2. Tujuan Moderasi Beragama	29
3. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama	30
4. Indikator Moderasi Beragama.....	31
5. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Moderasi Beragama Siswa	32

D. Peran Guru Aswaja dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama.....	36
1. Guru Aswaja sebagai Agen Moderasi Beragama.....	36
2. Penanaman Nilai Aswaja dalam Pembelajaran.....	37
3. Pembentukan Sikap Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Aswaja	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Sifat Penelitian	39
B. Sumber Data.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
E. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Temuan Umum	51
1. Sejarah Singkat MA Ma'arif NU 02 Sidorejo.....	51
2. Visi dan Misi dan Tujuan MA Ma'arif NU 02 Sidorejo.....	52
3. Data Guru MA Ma'arif NU 02 Sidoro	54
4. Data Siswa MA Ma'arif NU 02 Sidorejo.....	56
5. Struktur Organisasi MA Ma'arif NU 02 Sidorejo.....	57
6. Sarana dan Prasarana di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo.....	58
B. Temuan Khusus	59
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	111

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Kepala Madrasah	51
Tabel 2.2 Data Guru dan Tenaga Kependidikan	54
Tabel 2.3 Data Jumlah Siswa MA Ma;arif NU 02 Sidorejo.....	56
Tabel 2.4 Sarana dan Prasarana MA Ma;arif NU 02 Sidorejo	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi MA Ma'arif NU 02 Sidorejo	57
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	79
2. Outline.....	80
3. Alat Pengumpul Data	82
4. Surat Izin Pra-survey.....	86
5. Surat Balasan Pra-survey	87
6. Surat Izin Research	88
7. Surat Balasan Research.....	89
8. Surat Tugas.....	90
9. Hasil Wawancara.....	91
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	98
11. Kartu Konsultasi Bimbingan.....	99
12. Keterangan Lulus Plagiat	108
13. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara dengan tingkat keberagaman yang tinggi, baik dari segi suku, budaya, bahasa, ataupun agama. Kemajemukan ini merupakan keniscayaan (*sunnatullah*) yang semestinya menjadi kekuatan dalam kehidupan berbangsa.¹ Namun, dalam praktiknya, realitas sosial menunjukkan bahwa perbedaan tersebut seringkali menimbulkan ketegangan dan gesekan antar kelompok, termasuk dalam ranah keagamaan. Fenomena intoleransi, sikap eksklusif, dan pandangan keagamaan yang sempit masih ditemukan dalam berbagai lapisan masyarakat, bahkan di lingkungan pendidikan.

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam pembentukan karakter keberagaman yang moderat, toleran, dan selaras dengan nilai kebangsaan. Di tengah meningkatnya arus informasi digital, siswa mudah terpapar pemahaman keagamaan yang ekstrem, intoleran, dan tidak sesuai dengan semangat keberagaman Indonesia. Fenomena seperti ujaran kebencian, penghakiman terhadap kelompok berbeda, serta minimnya penghargaan terhadap perbedaan pendapat menjadi tantangan pendidikan saat ini.

Kementerian Agama Republik Indonesia merespons kondisi tersebut melalui kebijakan penguatan Moderasi Beragama sebagai salah satu program

¹ Satria Tegar Pamungkas, "Implementasi Nilai-Nilai Kemajemukan dalam Al-Qur'an sebagai Solusi Diskriminasi di Indonesia," *Arrosyad: Journal of Quran Studies and Tafsir* 1 (2025): 160.

prioritas nasional. Dimana sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam urusan keagamaan, merespons berbagai tantangan dengan meluncurkan Gerakan Moderasi Beragama Kementerian Agama RI menguatkan program Moderasi Beragama melalui empat indikator utama, yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Penguatan moderasi beragama menjadi tugas lembaga pendidikan, khususnya sekolah dan madrasah berbasis keagamaan.²

Di lingkungan Nahdlatul Ulama, pendidikan Aswaja telah lama menekankan prinsip keberagamaan yang moderat melalui empat pilar utama: *tawassuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleran), dan *i'tidal* (adil). Karakter ini bukan hanya ajaran, tetapi menjadi manhaj al-fikr (metode berpikir) yang membimbing siswa memahami agama secara kontekstual, tidak kaku, dan menghargai keragaman.³

Berdasarkan hasil prasurevei pada 16 Oktober 2025 di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo, Kepala Madrasah, Bapak Wahid Imam Rifa'i menjelaskan bahwa madrasah ini dihuni oleh siswa dengan latar belakang keagamaan dan sosial yang beragam, baik dari sisi tradisi keluarga, status kemukiman siswa (mukim dan nonmukim), maupun latar belakang pendidikan sebelumnya. Keberagaman tersebut berimplikasi pada perbedaan cara pandang dan praktik keagamaan siswa, sehingga dalam beberapa kondisi berpotensi memunculkan sikap kurang adaptif, kecenderungan eksklusif, serta ketidakseimbangan

² Mursalat Mursalat dan Siswoyo Aris M, "Analisis Gerakan Moderasi Beragama Kementerian Agama Di Era Digital," *Journal of Religious Policy* 3, no. 2 (Desember 2024): 245.

³ Siti Honiah Mujiati, Ulfiah Ulfiah, dan Ujang Nurjaman, "Relasi Aswaja An-Nahdliyah Dan Negara," *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 12–31.

dalam memahami dan menyikapi perbedaan.⁴ Perbedaan intensitas pembelajaran keagamaan antara siswa mukim dan nonmukim juga berpengaruh terhadap variasi kedalaman pemahaman agama, yang jika tidak dikelola secara tepat dapat menghambat terbentuknya sikap toleran dan moderat. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberagaman siswa di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo tidak hanya menjadi realitas sosial, tetapi sekaligus menjadi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, sehingga diperlukan peran strategis guru Aswaja dalam membimbing, menyeimbangkan, dan menginternalisasikan sikap keberagaman yang inklusif dan moderat.

Hasil dari fenomena tersebut, penulis berupaya mengkaji bagaimana peran guru Aswaja dalam meningkatkan sikap Moderasi Beragama siswa di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian ini sebagaimana yang terjadi di lapangan yaitu:

Bagaimana peran guru Aswaja dalam meningkatkan sikap Moderasi Beragama siswa berdasarkan nilai-nilai Aswaja di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

⁴Hasil wawancara dengan Bapak W.I.R selaku Kepala Sekolah Aswaja di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo Pada Tanggal 16 Oktober 2026

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru Aswaja dalam meningkatkan sikap moderasi beragama siswa melalui nilai-nilai Aswaja di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo

2. Manfaat Penelitian

Peneliti tentunya berharap agar hasil penelitiannya dapat memberikan kontribusi atau manfaat tertentu. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diantisipasi dapat berfungsi sebagai bahan acuan teoretis bagi kajian-kajian sejenis, sehingga memungkinkan pengembangan riset yang lebih mendalam. Menambah kajian tentang integrasi Aswaja sebagai *manhaj al-fikr* dalam pendidikan moderasi beragama.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan studi sejenis, serta dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan sikap moderasi beragama..

- 1) Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan serta menjadi masukan berharga terkait peran guru Aswaja dan sebagai evaluasi strategi pembelajaran Aswaja.

- 2) Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo dalam memahami nilai-nilai moderasi beragama, sehingga mampu menumbuhkan sikap saling menghargai, menerapkan perilaku moderat dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikannya sebagai bekal berharga untuk masa depan.
- 3) Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi memperkuat program moderasi beragama berbasis Aswaja.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan atau yang sering disebut dengan penelitian terdahulu berisi tentang penelitian yang memiliki kesamaan dalam fokus penelitiannya, mulai dari objek, subjek maupun pendekatan dalam proses penelitiannya, sebagai contoh berikut ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Risma Trisusanti (2023) dengan judul "Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Melalui Pembelajaran Aswaja di MA Ma'arif Klego" memiliki fokus yang sangat dekat dengan penelitian ini, yaitu bagaimana peran guru dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Aswaja.⁵ Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus pada guru sebagai agen utama pembelajaran dan moderasi beragama berbasis Aswaja. Perbedaannya adalah lokasi fokus penelitiannya, dimana penelitian Risma Trisusanti fokus terhadap strategi

⁵ Risma Trisusanti, "Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Melalui Pembelajaran Aswaja di MA Maarif Klego" (IAIN Ponorogo, 2023).

dan faktor pendukung dan penghambat, sedangkan penelitian ini akan berfokus pada bagaimana peran guru aswaja dalam meningkatkan sikap siswa yang moderat.

2. penelitian oleh Putri Lestari Ningrum (2022) dengan judul “Peranan Guru Terhadap Pemahaman Mata Pelajaran Aswaja Pada Diri Siswa MA Ma’arif 05 Rumbia Lampung Tengah” menunjukkan hubungan signifikan antara peran guru dan pemahaman materi Aswaja oleh siswa.⁶ Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang diusulkan adalah sama-sama membahas peran guru dan pengaruhnya dalam pembelajaran Aswaja, sementara perbedaan utamanya terletak pada fokus penelitian yang lebih pada pemahaman materi, sedangkan penelitian ini fokusnya pada meningkatkan sikap moderasi beragama.
3. Penelitian di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono (2024) menampilkan peran guru Aswaja dalam menanamkan nilai-nilai tawassuth (moderat), tawazun (seimbang), dan tasamuh (toleran) sebagai bagian dari pendidikan keagamaan yang menghindari sikap radikal dan intoleransi terhadap sesama.⁷ Penelitian ini menunjukkan bagaimana guru berperan aktif dalam membentuk karakter siswa dengan pendekatan nilai-nilai keagamaan yang moderat dan inklusif, sejalan dengan tujuan pendidikan Aswaja untuk mengembangkan sikap toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

⁶ Putri Lestari Ningrum, “Peranan Guru Terhadap Pemahaman Mata Pelajaran Aswaja Pada Diri Siswa MA MA’Arif 05 Rumbia Lampung Tengah” (UIN Jurai Siwo Lampung, 2022).

⁷ Juli Amaliya Nasucha, Penanaman Nilai Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Ahlus Sunnah Walajama’ah di Kelas XII Madrasah Aliyah Hasyim Asy’ari Bangsri Sukodono Sidoarjo, no. 5 (2024).

penekanan pada peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Aswaja. Perbedaan utama terletak pada lokasi penelitian yang berbeda dan kemungkinan pendekatan atau metode yang digunakan, di mana fokus lainnya pada penelitian terdahulu adalah secara eksplisit menanggulangi radikalisme dan intoleransi.

4. Penelitian yang dilakukan di MTsN 17 Jombang oleh AZ Alifa (2022) bertajuk “Peran Guru Aswaja dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Keaswajaan sebagai Upaya Strategi Deradikalisasi” juga relevan karena tekanan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran Aswaja untuk menumbuhkan nilai-nilai moderasi dan menolak radikalisme.⁸ Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada peran guru dalam pendidikan nilai keaswajaan, sedangkan perbedaannya adalah konteksnya lebih pada deradikalisasi secara umum, bukan secara khusus moderasi beragama di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo.
5. Penelitian di MI Islamiyah Paren Ketangi oleh Wiji Utami (2023) mengungkapkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Aswaja kepada siswa, termasuk aspek toleransi dan sikap moderat dalam beragama.⁹ Penelitian ini memiliki persamaan tentang nilai swaja sebagai pondasi dalam memberikan pembahasan sikap moderat. Perbedaan penelitian ini terletak

⁸ Alifia Zuhriatul Alifa, Qurroti A'yun, dan Zuhkhriyan Zakaria, *Peran Guru Aswaja Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Keaswajaan sebagai Upaya Strategi Deradikalisasi Di Mtsn 17 Jombang*, 7 (2022).

⁹ Wiji Utami, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahlussunah Waljama’ah Pada Siswa MI Islamiyah Paren Ketangi Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang Tahun 2021” (2022).

pada subjek, tempat penelitian serta kedalaman dalam memahami sikap moderat

6. Siti Alfiah (2026) dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Siswa di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo"¹⁰ menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan dalam meningkatkan kedisiplinan salat Zuhur siswa melalui pembiasaan, keteladanan, dan pemberian motivasi. Persamaan penelitian Siti Alfiah dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif, lokasi penelitian yang sama, serta sama-sama mengkaji peran guru dalam membentuk karakter peserta didik. Perbedaannya, penelitian Siti Alfiah berfokus pada peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan salat Zuhur siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran guru Aswaja dalam meningkatkan sikap moderasi beragama. Dengan demikian, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena menitikberatkan pada pembentukan sikap moderasi beragama melalui pembelajaran Aswaja.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, kajian mengenai peran guru dalam pembelajaran Aswaja telah dilakukan di beberapa madrasah, namun fokus kajiannya lebih banyak menyoroti aspek pemahaman materi, strategi deradikalisasi, atau peran guru secara umum. Belum ada penelitian yang secara spesifik menelaah bagaimana peran guru dalam meningkatkan

¹⁰ Siti Alfiah, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Siswa di MA Maarif NU 02 Sidorejo" (PhD Thesis, UIN Jurai Siwo Lampung, 2026), <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/12523/>.

sikap moderasi beragama siswa di madrasah yang memiliki karakteristik heterogen seperti MA Ma'arif NU 02 Sidorejo. Selain itu, belum terdapat kajian yang menempatkan pembelajaran Aswaja sebagai instrumen utama pembentukan moderasi beragama dalam konteks keberagaman latar belakang siswa. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar perlunya penelitian ini dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Aswaja

1. Pengertian Guru

Penjelasan tentang guru seringkali merujuk pada seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk memberikan suatu pemahaman tentang pengetahuan, mengarahkan, dan mendidik muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang telah diajarkan tersebut.¹ Guru merupakan sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi bagi seseorang yang mempersembahkan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi pembelajaran secara terpola, formal dan sistematis. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang termaktub dalam BAB 1 Pasal 1 poin 1 menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Guru dipatenkan sebagai seorang yang mampu memberi pengajaran, yang mampu mendidik dan juga mampu memberi contoh yang baik kepada siswa, guru juga sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi dan keberhasilan siswa yang sesuai dengan ajaran agama. Guru sebagai jabatan profesional memerlukan pendidikan dan latihan khusus, maka perlu adanya upaya profesi

¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), 9.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Presiden Republik Indonesia § Pasal 1 ayat 1.

keguruan. Guru dituntut mencari tahu bagaimana siswa belajar sesuai dengan karakternya. Sehingga jika terjadi ketidak berhasilan siswa, guru harus memiliki trobosan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi siswa. Pemberdayaan profesi guru atau dosen dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri. Melalui proses pengembangan profesional ini, diharapkan para guru mampu meningkatkan kompetensi, kreativitas, serta efektivitasnya dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran.³

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru merupakan individu yang dilengkapi dengan pengetahuan yang mendalam, yang disampaikan kepada siswa melalui mekanisme pendidikan, pendampingan, serta latihan sebagai upaya untuk menumbuhkan kemampuan mereka dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga menghasilkan pengaruh positif yang mendorong transformasi pada siswa.

2. Pengertian Guru aswaja

Guru Aswaja adalah pendidik yang mengampu mata pelajaran Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja/Ke-NU-an) di lembaga pendidikan di bawah naungan LP Ma'arif NU atau lembaga yang menyelenggarakan pendidikan Aswaja, dengan tugas tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah An-

³ Asep Sukenda Egok, *Profesi Kependidikan* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), 87.

Nahdliyah melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan pembinaan karakter siswa.

Labiba juga menjelaskan bahwa dalam pembelajaran Aswaja, guru berperan sebagai fasilitator yang menginternalisasikan nilai-nilai Aswaja melalui pembelajaran di kelas, keteladanan, pembiasaan, serta kebijakan madrasah sehingga peserta didik memiliki karakter Aswaja dan mampu menangkal paham radikalisme serta intoleransi.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Guru Aswaja merupakan guru yang melaksanakan pembelajaran Aswaja dengan menginternalisasikan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah kepada peserta didik melalui proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan budaya madrasah.

a. Pengertian Mata Pelajaran Aswaja

Pembelajaran merupakan sebuah rangkaian proses yang tersusun dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, materi, strategi, serta penilaian, dan semuanya berfungsi secara integratif agar proses belajar berjalan efektif. Pembelajaran sendiri adalah suatu proses yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar siswa agar dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, proses belajar tidak terbatas ruang dan waktu, karena berlangsung sepanjang

hayat manusia, dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan.⁴

Pembelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) adalah studi keagamaan yang berpegang pada petunjuk dan tradisi (sunnah) Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Secara kontekstual, ajaran ini merujuk pada konsep yang diajarkan oleh Nahdlatul Ulama (NU) atau An-Nahdliyah. Prinsip ini diperkuat di lingkungan pendidikan NU: seluruh lembaga yang berada di bawah naungannya wajib berpijak pada kerangka Aswaja yang telah menjadi pegangan resmi Nahdlatul Ulama.

Mata pelajaran Aswaja dijadikan program pendidikan yang dipelajari di madrasah-madrasah di bawah naungan Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif NU, dan menjadi bagian wajib dalam kurikulum lembaga tersebut. Pembelajaran Aswaja diselenggarakan berlandaskan visi terbentuknya manusia paripurna yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual, dicirikan oleh ilmu pengetahuan, ketekunan beribadah, serta produktivitas yang tinggi.⁵

Pembentukan karakter juga menjadi prioritas, dengan menanamkan sifat jujur, berakhlak mulia, dan disiplin. Secara khusus, individu ini diajarkan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip NU dalam kehidupan sehari-hari, meliputi: bersikap adil dan moderat (*tawasuth* dan *i'tidal*), keseimbangan (*tawazun*), dan toleransi

⁴ Suardi Moh, *Belajar & pembelajaran* (Sleman: Budi Utama, 2012), 6.

⁵ Tim Penyusun Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, *Aswaja dan Ke-NU-an untuk MA/SMK*, revisi (Yogyakarta: LP Maarif NU DIY, 2022).

(*tasamuh*). Sehingga mampu menjaga keharmonisan pribadi maupun sosial, serta berperan aktif dalam mengembangkan budaya Aswaja melalui prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*.⁶

Guru dalam pembelajaran aswaja di MA Maarif NU 02 Sidorejo berperan sebagai mediator utama untuk mengelola keberagaman siswa dari latar belakang suku, agama minoritas, dan budaya lokal, dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderat NU agar mencegah polarisasi dan membentuk sikap toleran. Di tengah keberagaman peserta didik, guru Aswaja bertanggung jawab merevitalisasi ajaran *tawassuth* dan *tasamuh* melalui proses interaktif yang selaras dengan Kurikulum Merdeka, sehingga pembelajaran menjadi ruang aman bagi siswa minoritas tanpa mengorbankan identitas keislaman mayoritas.⁷ Peran ini krusial untuk menangani konflik potensial akibat heterogenitas, di mana guru berfungsi sebagai jembatan inklusi yang memperkuat harmoni di lingkungan madrasah multikultural.⁸

b. Tujuan Pembelajaran Aswaja

Pembelajaran Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) merupakan bagian dari pendidikan keislaman yang dikembangkan oleh Lembaga

⁶ Uswatun Khasanah, "Meneguhkan Nilai Aswaja Dalam Bingkai Pendidikan Islam Anti Radikalisme," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 1 (2024): 58.

⁷ Nur Azizah Sumarsono, "Implementasi mata pelajaran aswaja terhadap pembentukan karakter peserta didik di madrasah aliyah an-nahdlah makassar," *Mujaddid: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Islam* 1, no. 2 (2023): 1–15.

⁸ Milla Ahmadia Apologia dan Muzamil Muzamil, "Penanaman Nilai Toleransi Beragama Mata Pelajaran Aswaja di Sekolah sebagai Pilar Perdamaian Dunia," *An-Nafah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 3, no. 1 (2023): 45.

Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama sebagai upaya membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman Islam sesuai dengan manhaj Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah. Pembelajaran Aswaja tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan (kognitif), tetapi juga pada pembentukan sikap (afektif) dan pengamalan nilai-nilai Aswaja dalam kehidupan sehari-hari (psikomotorik). Dengan demikian, tujuan pembelajaran Aswaja tidak sekadar menghasilkan peserta didik yang memahami konsep keaswajaan, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Menurut buku Aswaja dan Ke-NU-an yang diterbitkan oleh LP Ma'arif NU, tujuan pembelajaran Aswaja adalah memperkenalkan, menanamkan, mengembangkan, dan membiasakan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah kepada peserta didik sehingga menjadi pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam yang moderat. Melalui pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik memiliki akidah yang benar, berakhlak mulia, mampu mengamalkan ajaran Islam secara proporsional, serta memiliki komitmen terhadap persatuan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Arif Rahmah Hakim menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Aswaja memiliki hubungan yang erat dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Aswaja berfungsi sebagai penguat

nilai-nilai keislaman melalui penanaman paham Ahlussunnah wal Jama'ah sehingga peserta didik memiliki pemahaman agama yang utuh, mampu menghargai perbedaan, serta menghindari sikap ekstrem dalam beragama. Dengan demikian, pembelajaran Aswaja menjadi sarana strategis dalam membentuk karakter religius dan moderat pada peserta didik.

Sejalan dengan itu, penelitian mengenai implementasi pembelajaran Aswaja di madrasah menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran Aswaja tidak hanya diwujudkan melalui penyampaian materi di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan amaliah Aswaja, keteladanan guru, budaya madrasah, serta kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Proses tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai *tawassuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *i'tidal* (adil), dan *tasamuh* (toleransi) dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peran Guru Aswaja

Peran seringkali diartikan sebagai status seseorang, yang dimana seseorang tersebut harus mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai yang diperankan. Secara umum semua peran guru itu sama terlepas pada mata pelajaran yang diampu. Peran merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi harapan masyarakat sesuai dengan status atau kedudukannya. Dengan demikian, peran mencerminkan tanggung jawab dan fungsi yang dijalankan individu dalam suatu

lingkungan sosial, yang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat.⁹

Menurut Sarrul Bariyah dalam bukunya *Strategi Pembelajaran* peran diartikan sebagai fungsi yang dijalankan oleh seseorang ketika menempati posisi tertentu dalam struktur sosial. Melalui jabatan yang dimilikinya, individu dapat melaksanakan fungsinya sesuai dengan kedudukan tersebut. Seseorang dianggap menjalankan perannya apabila ia menunaikan hak dan kewajiban yang melekat pada status yang disandangnya.¹⁰

Guru memegang peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Adapun beberapa peran yang dijalankan oleh guru antara lain sebagai berikut:¹¹

- a. Sebagai pengajar, yaitu orang yang memberikan pengajaran atau pengetahuan yang ia miliki kepada siswa.
- b. Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidik siswa kearah yang lebih positif sehingga mampu menghasilkan siswa yang baik dalam bertingkah laku, dalam berfikir ataupun bermasyarakat.
- c. Sebagai pembimbing, yaitu orang yang memberikan arahan kepada siswa agar senantiasa pada alur yang tepat dan positif sesuai tujuan pendidikan.

⁹ Eka Yuliana Rahman dkk., *Peran Guru Dalam Dunia Pendidikan* (Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), 1.

¹⁰ Sarrul Bariyah, *Strategi Pembelajaran* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 6.

¹¹ Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, 20–21.

- d. Sebagai motivator, guru berperan memberikan dorongan dan arahan positif kepada siswa agar tumbuh semangat serta minat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui peran ini, diharapkan siswa mampu mengembangkan potensinya dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai siswa dengan baik..
- e. Sebagai teladan, guru berperan menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam sikap, perilaku, dan tutur kata. Sejalan dengan pepatah Jawa “*guru iku digugu lan ditiru*”, yang berarti guru dipercaya dan diteladani, sehingga segala tindakan dan ucapan guru menjadi panutan bagi siswanya. Setiap perilaku yang muncul harus mencerminkan nilai positif agar berdampak positif juga terhadap siswa, sebab ia seringkali meniru apa yang dilakukan oleh guru.
- f. Sebagai administrator, guru berperan dalam mencatat dan mengelola seluruh kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar siswa, termasuk perkembangan, hasil belajar, serta data administrasi lainnya yang mendukung kelancaran pembelajaran
- g. Sebagai evaluator, guru berperan dalam menilai dan mengevaluasi proses pembelajaran guna mengetahui tingkat pencapaian siswa. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada tahap berikutnya.
- h. Sebagai inspirator, guru berperan menumbuhkan semangat dan memberikan inspirasi kepada siswa agar memiliki cita-cita, motivasi,

serta arah tujuan yang jelas dalam meraih masa depan dan mengembangkan potensi dirinya.

Guru seringkali menjadi sebutan untuk seorang pendidik yang berada di lingkungan sekolah, Guru memiliki tugas utama untuk memberikan ilmu kepada peserta didiknya agar mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Selain menjalankan perannya sebagai pendidik, guru juga berperan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Melalui pendidikan agama, guru dapat memahami karakter siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.¹²

Proses pembelajaran dan aktivitas belajar-mengajar tidak dapat dipisahkan dari kehadiran guru. Tanpa guru, pelaksanaan pembelajaran akan mengalami hambatan, apalagi dalam konteks pendidikan formal, di mana peran guru menjadi sangat krusial. Guru memegang peran paling aktif dalam upaya mencapai tujuan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar siswa.¹³

dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mencakup tugas mendidik, membimbing, memotivasi, menjadi teladan, serta mengevaluasi perkembangan siswanya. Guru berfungsi membentuk pengetahuan, sikap,

¹² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2023), 14.

¹³ Aenullael Mukarromah dan Meyyana Andriana, "Peranan guru dalam mengembangkan media pembelajaran," *Journal of Science and Education Research* 1, no. 1 (2022): 48.

dan nilai pada diri siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan dan tuntutan masyarakat. Dengan menjalankan peran tersebut, guru berkontribusi dalam membentuk kepribadian dan karakter sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang berilmu, berakhlak, dan mampu berperan baik dalam kehidupan sosial.

Oleh sebab itu peran guru dalam pembelajaran Aswaja di lingkungan madrasah yang heterogen, seperti MA Maarif NU 02 Sidorejo, menjadi sangat penting dalam mengelola keberagaman latar belakang siswa. Guru berfungsi sebagai mediator yang menanamkan nilai-nilai moderasi beragama khas Nahdlatul Ulama seperti tawassuth dan tasamuh, sehingga tercipta suasana belajar yang harmonis.

B. Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja)

1. Pengertian Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja)

Secara terminologi *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, yang disingkat menjadi “Aswaja” terbentuk dari tiga komponen: Ahlun menandai keluarga, al-Sunnah merujuk pada seluruh ajaran Nabi Muhammad SAW baik ucapan maupun perbuatannya, dan al-Jama'ah berarti kumpulan yang bersatu atas dasar kebenaran. Secara konseptual, istilah ini menggambarkan kelompok yang mengikuti sunnah Nabi serta berpegang pada kesepakatan bersama dalam suatu komunitas umat Islam.¹⁴

Sedangkan istilah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* menurut Syekh Hasyim Asy'ari dalam kitab *Ziyadat Ta'liqat*, yang artinya: “Adapun

¹⁴ Abdurrahman Navis, Muhammad Ramli, dan Faris Anam, *Risalah Ahlussunnah Waljamaah* (Surabaya: Khalista, 2012), 1.

Ahlusunnah wal Jama'ah adalah golongan ahli tafsir, ahli hadits dan ahli fiqih. orang-orang yang mengikuti dan berpegang teguh pada sunnah Nabi dan sunnah Khulafaur Rasyidin setelah beliau adalah kelompok yang selamat (al-firqah an-Najiyah), mereka mengatakan bahwa kelompok tersebut saat ini berkumpul di empat mazhab, yaitu mazhab Hanafi, mazhab Syafi'i, mazhab Maliki, dan mazhab Hambali.”¹⁵

Dengan demikian, Ahlusunnah Wal Jama'ah merupakan kelompok yang konsisten berpegang teguh pada tradisi (sunnah) Nabi Muhammad SAW serta para sahabatnya. Kepatuhan ini mencakup seluruh aspek, mulai dari keyakinan (akidah), praktik keagamaan, tindakan fisik (amal lahiriah), hingga etika batin (akhlak hati). Definisi ini sejalan dengan pandangan Imam Asy'ari, yang menyatakan bahwa Ahlusunnah wal Jama'ah adalah golongan yang mendasarkan pedomannya pada Al-Qur'an, hadits, dan semua riwayat yang berasal dari para sahabat, tabi'in, serta para imam hadits, termasuk ajaran yang disampaikan oleh Abu Abdillah Ahmad Ibnu Muhammad bin Hanbal.

2. Sejarah Singkat Aswaja An-Nahdliyah

Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) secara historis merupakan manhaj (metode) berpikir keislaman yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an, As-Sunnah, ijma', dan qiyas. Istilah Ahlussunnah wal Jama'ah mulai dikenal setelah muncul berbagai perbedaan pemikiran dalam tubuh umat Islam pada masa setelah wafatnya Nabi Muhammad saw. Para ulama

¹⁵ Ansori {Katib Syuriyah PCNU Kab. Banyumas), *Pengertian dan Metode Berpikir Ahlussunnah wal Jama'ah* (Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto (UNU Purwokerto), 2023).

kemudian menggunakan istilah tersebut untuk menunjukkan kelompok yang tetap berpegang pada ajaran Rasulullah saw. dan para sahabatnya dalam aspek akidah, syariat, dan akhlak. Dalam perkembangan selanjutnya, paham Ahlussunnah wal Jama'ah dalam bidang akidah dirumuskan oleh Abu al-Hasan al-Asy'ari dan Abu Mansur al-Maturidi, dalam bidang fikih mengikuti salah satu dari empat mazhab (Abu Hanifah, Malik bin Anas, Muhammad bin Idris al-Syafi'i, dan Ahmad bin Hanbal), sedangkan dalam bidang tasawuf merujuk kepada ajaran Abu al-Qasim al-Junaid dan Abu Hamid al-Ghazali.

Di Indonesia, paham Ahlussunnah wal Jama'ah kemudian menjadi dasar ideologi Nahdlatul Ulama sejak organisasi tersebut didirikan pada tahun 1926 oleh Hasyim Asy'ari bersama para ulama pesantren lainnya. Aswaja yang berkembang di lingkungan Nahdlatul Ulama dikenal dengan istilah Aswaja An-Nahdliyah, yaitu implementasi ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah yang tidak hanya dipahami sebagai mazhab teologis, tetapi juga sebagai manhaj al-fikr (metode berpikir) dalam menyikapi persoalan agama, sosial, budaya, dan kebangsaan. Aswaja An-Nahdliyah menekankan keseimbangan antara teks dan konteks, antara ajaran agama dan realitas sosial, sehingga mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariat.

Dalam perkembangannya, Aswaja An-Nahdliyah menjadi identitas keagamaan warga Nahdlatul Ulama yang diwujudkan melalui nilai-nilai dasar tawassuth (moderat), tawazun (seimbang), i'tidal (adil), tasamuh

(toleran), serta amar ma'ruf nahi munkar. Nilai-nilai tersebut menjadi karakter utama dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan Aswaja di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman Islam yang moderat, menghargai keberagaman, serta memiliki komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Aswaja An-Nahdliyah tidak hanya dipahami sebagai warisan pemikiran klasik, tetapi juga terus mengalami pengembangan sesuai kebutuhan masyarakat kontemporer. Pergeseran paradigma tersebut tetap berlandaskan pada prinsip mempertahankan tradisi yang baik (*al-muhafazhah 'ala al-qadim al-shalih*) dan mengambil pembaruan yang lebih baik (*al-akhdu bi al-jadid al-ashlah*).¹⁶ Dengan demikian, Aswaja An-Nahdliyah menjadi landasan penting dalam membangun sikap moderasi beragama yang relevan dengan kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk

3. Prinsip-Prinsip Dasar Aswaja

Dalam pelaksanaan pengajaran Aswaja terhadap siswa, proses pembelajaran mengikuti prinsip-prinsip umum pembelajaran diatur berdasarkan prinsip-prinsip Islami. Unsur-unsur mencakup pelaksanaan pembelajaran juga serupa, termasuk tujuan pendidikan, isi materi pembelajaran, peran siswa juga guru, metode pengajaran, bahan/media

¹⁶ Gunawan Deni, "Ahlussunnah wal Jamaah Sebagai Manhajul Fikr," *NU Online* (Jakarta), 2020.

dipergunakan, serta proses evaluasi. Ulama-ulama Nahdlatul Ulama (NU) berpendapat bahwasanya konsep Ahlussunnah Wal Jama'ah sebaiknya diaktualisasikan pada kehidupan sosial dengan menunjukkan perilaku mencerminkan sikap moderat, toleransi, keseimbangan, serta kesungguhan. Prinsip ini selaras dengan nilai-nilai tercantum pada teks Khittah NU, antara lain:

a. *Tawasuth* (Pertengahan/Jalan Tengah)

tawasuth merupakan pemahaman serta penerapan seimbang, bukan berlebihan (*ifrāth*) atau bersifat reduktif (*tafrīth*). *Tawasuth* tidak terlalu berhaluan sayap kanan (*fundamentalis*) maupun ke kiri (*liberal*), namun mengambil jalan tengah. Karena sikap *tawasuth*, mengacu pada keseimbangan dan tidak berlebihan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam berpikir, berbicara, maupun bertindak. Nilai ini diambil dalam firman Allah surat Al-Baqarah yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۚ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ
مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۚ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ
هَدَى اللَّهُ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-

nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”. (QS. Al-Baqarah (2): 143).¹⁷

b. *Tawazun* (Keseimbangan)

tawazun merupakan sikap seimbang dalam berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan. Ini mencakup melibatkan penyesuaian antara kepentingan historis, saat ini hingga masa depan, serta mempertahankan keseimbangan sikap terhadap keragaman dalam masyarakat dengan mempertimbangkan berbagai perspektif untuk mencapai posisi seimbang serta profesional. Firman Allah SWT:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (QS. Al Qashas (28): 77).¹⁸

c. *I'tidal* (Keadilan)

i'tidal berarti sikap adil, tidak memihak secara berlebihan, serta bertindak proporsional sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing. Sebab itu Ahlussunnah Wal Jama'ah menghargai keadilan. Penerapan nilai-nilai Aswaja pada pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui serta menerima isi, pesan, nilai, serta

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

prinsip-prinsip Aswaja dengan tepat dan optimal. Nilai ini diambil dari Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Ma'idah (5): 8)¹⁹

d. *Tasamuh* (Toleransi)

Sikap ini mencakup penerimaan terhadap keragaman kehidupan dan kemasyarakatan serta kemampuan menerima perbedaan pendapat dengan sikap toleransi yang teguh. Tasamuh juga mencakup toleransi terhadap pluralisme pikiran, di mana berbagai pandangan dalam masyarakat. Firman Allah SWT:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa”. (QS. Al Hadid (59): 25)²⁰

Meskipun warga madrasah telah terbiasa dan mengenal nilai-nilai utama seperti tawasut (moderat), tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), dan ta'adul (adil) yang bahkan telah teraplikasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari, bukan sekadar hafalan bagi siswa, kondisi saat ini menuntut perubahan. Seiring dengan perkembangan zaman dan pergeseran masyarakat, madrasah harus terus berimprovisasi dengan inovasi dan kreativitas baru. Hal ini mendesak karena tantangan intoleransi yang terus menguat dan tingginya potensi keterpaparan paham tersebut, khususnya dipicu oleh masifnya propaganda yang disebarkan melalui media sosial.²¹

C. Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi berakar dari bahasa Latin, *moderatio*, yang secara harfiah berarti sikap tengah-tengah. Konsep ini mencakup makna tidak berlebihan dan tidak kekurangan, dan juga merujuk pada kemampuan penguasaan diri dari perilaku yang sangat ekstrem. Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan dua definisi spesifik: sebagai pengurangan kekerasan dan sebagai penghindaran terhadap keekstreman.

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

²¹ Alim Muhamad Syaikhul dan Munib Achmad, “Aktualisasi pendidikan moderasi beragama di madrasah,” *Jurnal Progress* 9, no. 2 (2021): 275.

Kesimpulannya, jika seseorang dilabeli moderat, itu berarti orang tersebut menampilkan sikap yang normal, wajar, dan jauh dari ekstremisme.²²

Sedangkan dalam bahasa Arab, moderasi identik dengan kata *wasathiyah*, yang memiliki makna sepadan dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang) Orang yang menerapkan prinsip *wasathiyah* disebut dengan *wasith*. Dalam bahasa arab pula kata *wasathiyah* dimaknai sebagai “pilihan terbaik”. Jadi apapun kata yang dipakai itu menyeritkan satu pengertian yang sama yakni adil, dalam konteks ini berarti memilih posisi jalan tengah diantara berbagai pilihan.²³ Menurut Quraish Shihab, karakter moderasi Islam dapat dilihat dari bagaimana sikap moderat seseorang, tidak cenderung melebih-lebihkan atau meremehkan berbagai persoalan agama dan dunia.²⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa moderasi beragama, sebagaimana dijelaskan oleh Kementerian Agama dalam buku *Moderasi Beragama*, mengandung makna keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama yang diyakini, disertai sikap terbuka dalam menghargai kebenaran dari penafsiran agama lain. Dengan demikian, moderasi beragama mencerminkan adanya sikap penerimaan, keterbukaan, serta kerja sama di antara kelompok-kelompok keagamaan yang berbeda.

2. Tujuan Moderasi Beragama

²² Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI (Jakarta Pusat, 2019), 15.

²³ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 16.

²⁴ Shihab M Quraish, *Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* ((Tangerang: Lentera Hati, 2019), 20.

Moderasi beragama merupakan pendekatan dalam kehidupan beragama yang bertujuan mewujudkan kehidupan masyarakat yang rukun, damai, dan harmonis di tengah keberagaman agama, budaya, dan suku bangsa. Moderasi beragama tidak dimaksudkan untuk memoderasi ajaran agama, melainkan memoderasi cara pandang, sikap, dan praktik beragama agar tidak terjebak pada sikap ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Dalam konteks Indonesia, moderasi beragama menjadi strategi penting untuk menjaga persatuan bangsa sekaligus memperkuat kehidupan beragama yang inklusif.

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, tujuan moderasi beragama adalah menciptakan keseimbangan antara pengamalan ajaran agama dan penghormatan terhadap keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Moderasi beragama juga bertujuan membangun sikap saling menghormati, memperkuat komitmen kebangsaan, mencegah radikalisme dan intoleransi, serta menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁵

Senada dengan itu, Azyumardi Azra menjelaskan bahwa moderasi beragama merupakan karakter dasar Islam yang menempatkan umat pada posisi tengah (*ummatan wasathan*), sehingga mampu mewujudkan kehidupan yang adil, toleran, dan seimbang dalam menghadapi dinamika sosial masyarakat yang plural.²⁶

²⁵ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 38.

²⁶ Azyumardi Azra, *Moderasi Islam di Indonesia: Dari Ajaran, Ibadah hingga Perilaku* (Jakarta: Kencana, 2020), 23.

3. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama

Prinsip moderasi beragama merupakan landasan yang menjadi pedoman bagi seseorang dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama secara proporsional. Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, terdapat tiga prinsip utama dalam moderasi beragama, yaitu adil (*al-'adalah*), berimbang (*at-tawazun*), dan toleransi (*tasamuh*). Ketiga prinsip tersebut menjadi dasar dalam membangun hubungan yang harmonis antara sesama manusia tanpa mengurangi komitmen terhadap ajaran agama yang dianut.³

Prinsip keadilan (*al-'adalah*) menuntut setiap individu untuk bersikap objektif, tidak diskriminatif, dan mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Prinsip keseimbangan (*at-tawazun*) mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, kehidupan dunia dan akhirat, serta kepentingan individu dan masyarakat. Adapun prinsip toleransi (*tasamuh*) mendorong sikap menghargai perbedaan keyakinan, budaya, maupun pandangan tanpa harus mengorbankan akidah dan identitas keagamaan.

Dalam perspektif Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah, prinsip-prinsip tersebut selaras dengan nilai tawassuth, tawazun, i'tidal, dan tasamuh, yang menjadi karakter dasar warga Nahdlatul Ulama dalam menjalankan kehidupan beragama dan bermasyarakat.

4. Indikator Sikap Moderasi Beragama

Untuk mengukur tingkat moderasi beragama seseorang, Kementerian Agama Republik Indonesia menetapkan empat indikator utama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Keempat indikator ini menjadi acuan dalam berbagai penelitian mengenai moderasi beragama, termasuk di lingkungan pendidikan.²⁷

1. Komitmen kebangsaan merupakan kesediaan menerima dan menjaga konsensus nasional yang meliputi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.
2. Toleransi adalah sikap menghargai hak orang lain untuk meyakini, menjalankan, dan mengekspresikan ajaran agamanya serta menghormati perbedaan pandangan dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Anti kekerasan merupakan penolakan terhadap segala bentuk tindakan kekerasan, baik fisik maupun verbal, yang mengatasnamakan agama dalam menyelesaikan suatu persoalan.
4. Akomodatif terhadap budaya lokal adalah sikap menerima tradisi atau budaya masyarakat selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai pokok ajaran agama. Sikap ini menunjukkan bahwa agama dapat hidup berdampingan dengan budaya lokal secara harmonis.

Menurut penelitian Heri Gunawan dkk., penerapan keempat indikator tersebut di lingkungan pendidikan dapat dilakukan melalui

²⁷ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 42–53.

proses pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan, dan budaya sekolah sehingga mampu membentuk karakter peserta didik yang moderat.²⁸

5. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Moderasi Beragama Siswa

Sikap moderasi beragama tidak terbentuk secara instan, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal peserta didik. Dalam perspektif pendidikan, pembentukan sikap merupakan hasil interaksi antara pengalaman belajar, lingkungan sosial, dan proses internalisasi nilai yang berlangsung secara terus-menerus. Oleh karena itu, keberhasilan penanaman sikap moderasi beragama pada siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Orang tua berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama, toleransi, serta sikap menghargai perbedaan sejak usia dini. Pola asuh yang demokratis, komunikasi yang terbuka, dan keteladanan orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk karakter moderat pada siswa. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang menanamkan sikap eksklusif dan intoleran dapat memengaruhi cara pandang anak dalam memahami keberagaman.²⁹

b. Lingkungan Sekolah

²⁸ Heri Gunawan dan Mahlil Nurul Ihsan, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung*, 2021.

²⁹ Supiyah dan Mariaty Podungge, *Pengaruh Keluarga dalam Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama*, 2024, 206–19.

Sekolah merupakan lembaga yang strategis dalam membangun sikap moderasi beragama melalui budaya sekolah, kurikulum, kegiatan keagamaan, serta interaksi sosial antarwarga sekolah. Sekolah yang memberikan ruang dialog, penghargaan terhadap keberagaman, dan pendidikan karakter akan membantu siswa mengembangkan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Harmi menunjukkan bahwa sekolah dan madrasah merupakan lingkungan yang efektif dalam membina pandangan serta tindakan keagamaan yang moderat pada peserta didik.³⁰

c. Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan sikap dan perilaku remaja. Interaksi yang berlangsung secara intensif dalam kelompok sebaya dapat membentuk cara berpikir, pola perilaku, dan pandangan keagamaan siswa. Kelompok teman yang memiliki sikap terbuka, toleran, dan menghargai keberagaman akan memberikan pengaruh positif terhadap berkembangnya sikap moderasi beragama. Sebaliknya, lingkungan pergaulan yang cenderung eksklusif dapat memicu berkembangnya sikap intoleran.³¹

d. Media Sosial dan Teknologi Informasi

³⁰ Hendra Harmi, *Analisis Kesiapan Program Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah/Madrasah*, 7 (2022): 89–95.

³¹ Mochammad Nginwanun Likullil Mahamid, *Moderasi Beragama: Pandangan Lukman Hakim Saifuddin terhadap Kehidupan Beragama di Indonesia*, bag. 1, 23 (2023): 21.

Perkembangan media sosial memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir keagamaan siswa. Media sosial dapat menjadi sarana penyebaran nilai-nilai moderasi beragama, tetapi juga dapat menjadi media penyebaran ujaran kebencian, intoleransi, dan paham radikal. Oleh karena itu, kemampuan literasi digital sangat diperlukan agar siswa mampu memilah informasi keagamaan secara kritis.³² Penelitian Patimah, Annisa, dan Azizah menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa menghadapi tantangan media sosial agar tetap memiliki pemahaman keagamaan yang moderat.

e. Guru dan proses Pembelajaran

Guru merupakan faktor penting dalam pembentukan sikap moderasi beragama siswa. Melalui pembelajaran, keteladanan, pembimbingan, dan pembiasaan, guru dapat menanamkan nilai toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap keberagaman.³³ Penelitian Alfianur, Marsiah, dan Hidayati menjelaskan bahwa guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan moderasi beragama serta mencegah munculnya sikap intoleran di lingkungan sekolah.³⁴

f. Lingkungan masyarakat

³² Siti Patimah, Nur Annisa, dan Nur Azizah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai Akhlak dan Moderasi Beragama di Tengah Tantangan Media Sosial pada Siswa Sekolah Menengah Atas*, 8 (2025): 111.

³³ Annisa Darma Yanti, *Moderasi Beragama dan Peran Guru dalam Penanamannya di Sekolah*, 2024, 111–26.

³⁴ Muhammad Alfianur, Marsiah, dan Sri Hidayati, *Pengembangan Moderasi Beragama Siswa: Mengeksplor Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Sikap Intoleran di Sekolah Menengah Atas*, 9 (2024): 185–95.

Masyarakat merupakan lingkungan sosial tempat peserta didik berinteraksi setelah keluarga dan sekolah. Tradisi sosial, budaya, serta kehidupan keagamaan masyarakat akan memengaruhi cara pandang siswa terhadap keberagaman. Lingkungan masyarakat yang menjunjung tinggi toleransi, gotong royong, dan kerukunan akan memperkuat nilai-nilai moderasi beragama yang telah diperoleh peserta didik di sekolah. Sebaliknya, masyarakat yang dipenuhi konflik dan intoleransi dapat menjadi tantangan dalam pembentukan karakter moderat.³⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap moderasi beragama siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Di antara berbagai faktor tersebut, guru dan lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat strategis karena menjadi pihak yang secara langsung melaksanakan proses pendidikan dan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Oleh sebab itu, keberhasilan pembentukan sikap moderasi beragama tidak hanya bergantung pada pembelajaran di kelas, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga, masyarakat, teman sebaya, dan pemanfaatan media sosial secara bijaksana.

D. Peran Guru Aswaja dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama

1. Guru Aswaja sebagai Agen Moderasi Beragama

³⁵ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2016).

Guru merupakan aktor utama dalam proses pendidikan yang tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan Aswaja, guru memiliki tanggung jawab sebagai agen moderasi beragama yang menanamkan cara pandang keagamaan yang moderat, toleran, seimbang, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan.³⁶ Peran tersebut menjadi penting mengingat madrasah merupakan salah satu ruang strategis untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini.

Guru Aswaja berfungsi sebagai educator, role model, motivator, sekaligus fasilitator dalam membimbing peserta didik agar mampu memahami ajaran Islam secara komprehensif sesuai dengan manhaj Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah. Nilai-nilai seperti tawassuth (moderat), tawazun (seimbang), i'tidal (adil), dan tasamuh (toleransi) menjadi fondasi utama yang harus ditransformasikan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran maupun keteladanan sehari-hari.³⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Aswaja memiliki peran strategis dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan pembiasaan dan budaya sekolah.

2. Penanaman Nilai Aswaja dalam Pembelajaran

Penanaman nilai merupakan proses internalisasi nilai-nilai yang dilakukan secara bertahap sehingga menjadi bagian dari sikap dan perilaku

³⁶ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 17–22.

³⁷ Trisusanti, “Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Melalui Pembelajaran Aswaja di MA Maarif Klego.”

peserta didik. Dalam pembelajaran Aswaja, proses tersebut diarahkan pada pembentukan karakter yang berlandaskan prinsip-prinsip Ahlussunnah wal Jama'ah, yaitu tawassuth, tawazun, i'tidal, dan tasamuh.

Internalisasi nilai Aswaja tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi di kelas, tetapi juga melalui metode keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan, diskusi, musyawarah, kegiatan keagamaan, dan budaya madrasah. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep moderasi secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Lutfiyani dan Ashoumi menjelaskan bahwa pembelajaran Aswaja merupakan media yang efektif dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama sehingga mampu membentuk sikap anti-radikalisme dan toleransi di kalangan peserta didik.³⁸

3. Pembentukan Sikap Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Aswaja

Pembelajaran Aswaja memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa. Hal ini disebabkan materi Aswaja mengajarkan cara memahami Islam secara komprehensif, menghargai perbedaan, menghindari sikap ekstrem, serta mengedepankan prinsip kemaslahatan dalam kehidupan bermasyarakat.

Proses pembentukan sikap moderasi beragama dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Aswaja ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran, baik

³⁸ Lutfiyani dan Hilyah Ashoumi, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Aswaja dan Implementasinya terhadap Sikap Anti-Radikalisme Mahasiswa*, 9 (2022).

intrakurikuler maupun kokurikuler. Guru membimbing peserta didik untuk mengembangkan sikap menghargai perbedaan pendapat, memiliki komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, menolak segala bentuk kekerasan atas nama agama, serta mampu menerima budaya lokal yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Keempat sikap tersebut selaras dengan indikator moderasi beragama yang dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.³⁹ Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Aswaja yang dilaksanakan secara sistematis mampu memperkuat karakter moderat peserta didik dan menjadi benteng terhadap berkembangnya paham radikalisme.

³⁹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 42.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (field reseach) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi dengan melibatkan masyarakat. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk mengamati fenomena atau kejadian sosial secara menyeluruh, dengan fokus pada gambaran lengkap dari fenomena tersebut, bukan hanya memecahnya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Tetapi juga dapat memberikan pemahaman yang mendalam sehingga menghasilkan sebuah teori.¹

Sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau memaparkan suatu fenomena yang terjadi, baik fenomena yang bersifat alami maupun yang dihasilkan manusia. Memaparkan suatu fenomena dibutuhkan data yang tepat dan lengkap agar kondisi yang terjadi dapat digambarkan secara jelas..²

Dari pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang cenderung menggunakan teknik analisis mendalam terhadap suatu masalah yang sedang diteliti, di mana kajian dilakukan secara kasus per kasus. Penelitian ini memiliki tujuan

¹ Afdhal Chatra dkk., *Metode Penelitian Kualitatif (Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus)* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 14.

² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 8.

spesifik untuk mendeskripsikan Peran Guru aswaja dalam meningkatkan sikap moderasi agama siswa di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo..

B. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam memperoleh data. Apabila peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data, berarti sumber data ini disebut dengan responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu:³

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari pelaku atau subjek yang terlibat dalam penelitian tanpa adanya perantara, sehingga data dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama.⁴ Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari tangan pertama dan dikumpulkan seketika dari sumber aslinya. Karakteristik utama dari data ini adalah keasliannya yang sangat tinggi, sebab data ini belum mengalami perlakuan atau analisis statistik apa pun. Untuk memperoleh data ini, peneliti diwajibkan mengumpulkannya secara langsung.⁵

Data pokok yang sangat diperlukan dalam penelitian disebut sumber data primer. Peneliti memperolehnya melalui proses survei. Untuk

³ Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data," *Mitita Jurnal Peneliti* 1 (2023): 36.

⁴ Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 28.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 9.

penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah guru mata pelajaran Aswaja yang memiliki peran dalam pembentukan sikap moderat siswa, serta 3 siswa kelas XI. Peneliti menetapkan 3 siswa sebagai sumber data, karena dalam penelitian kualitatif, penentuan jumlah informan tidak ditentukan secara pasti sejak awal, melainkan bergantung pada kebutuhan informasi.⁶ Sehingga jumlah tersebut dipandang cukup representatif untuk memperoleh variasi informasi namun tetap memungkinkan pendalaman data.

Adapun memilih kelas XI karena pada kelas X mereka sudah belajar tentang dasar aswaja dimana salah satu materinya tentang prinsip islam wasathiyah (moderat) sehingga di kelas XI mereka belajar materi lanjutan aswaja hal ini sejalan dengan judul yang peneliti angkat yaitu Peran Guru Aswaja dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Siswa di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang sedang dipelajari. Sumber data ini mencakup data yang didapatkan dari situs internet, atau dari berbagai referensi lain yang memiliki relevansi dengan topik yang sedang diteliti

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2023), 288–289.

oleh peneliti. Sumber data sekunder Juga bisa disebut dengan sumber data tambahan.⁷

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder (data pelengkap) diperoleh dari dua kategori utama. Kategori pertama adalah wawancara dengan Kepala Sekolah/Waka Kurikulum MA Ma'arif NU 02 Sidorejo. Kategori kedua adalah bahan-bahan pustaka yang sudah diterbitkan (berupa buku dan dokumen) yang diperlukan sebagai materi penunjang dan pertimbangan dalam penulisan laporan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam studi kualitatif merujuk pada beragam teknik dan instrumen yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini secara khusus dirancang agar peneliti mampu memahami suatu fenomena secara mendalam di dalam konteksnya, sekaligus menggali pemahaman yang luas mengenai pengalaman dan sudut pandang para partisipan. Berikut ini adalah uraian mengenai beberapa metode yang umum digunakan dalam pengumpulan data kualitatif:⁸

1. Wawancara

Wawancara kualitatif dicirikan oleh interaksi langsung yang terjadi antara peneliti dan partisipan studi. Metode ini memiliki fleksibilitas karena dapat bersifat terstruktur, semiterstruktur, maupun tidak terstruktur,

⁷ Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Kampus UNM Gunungsari: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), 124.

⁸ Haryoko, Bahartiar, dan Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 138.

yang semuanya bergantung pada tingkat kebebasan responden dalam menjawab. Melalui wawancara, peneliti mampu memperoleh wawasan mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan persepsi yang dimiliki oleh para partisipan.⁹

Wawancara merupakan bentuk interaksi komunikasi antara dua pihak, di mana setidaknya salah satu pihak memiliki tujuan yang jelas dan bersifat serius, serta biasanya melibatkan proses tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi atau mencapai tujuan tertentu.¹⁰ Wawancara merupakan bentuk interaksi yang melibatkan sedikitnya dua individu, di mana satu pihak berperan sebagai pengarah dalam proses komunikasi, sementara pihak lainnya memberikan tanggapan atau respons terhadap arahan tersebut.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode wawancara semi-terstruktur, yakni jenis wawancara di mana peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu, namun pelaksanaannya bersifat fleksibel. Urutan pertanyaan dapat disesuaikan dengan alur percakapan yang berkembang selama proses wawancara berlangsung.¹²

Teknik wawancara ini diterapkan untuk menggali informasi dan keterangan mengenai sikap moderasi beragama pada siswa yang dibentuk

⁹ Haryoko, Bahartiar, dan Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 142.

¹⁰ W. Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Karya* (Jakarta: Penerbit Indeks, 2015), 16.

¹¹ Anggito dan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 45.

¹² Haryoko, Bahartiar, dan Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 143.

melalui peran guru pengampu mata pelajaran Aswaja kepada siswa di MA Maarif NU 02 Sidorejo, siswa dan Waka Kurikulum.

2. Observasi

Observasi merupakan landasan utama bagi seluruh cabang ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data atau fakta tentang realitas yang diperoleh melalui proses pengamatan langsung.¹³ Untuk mengumpulkan data, penelitian ini memanfaatkan observasi non-partisipan.

Metode ini merupakan suatu teknik di mana peneliti mengamati dan merekam peristiwa secara teratur, namun tanpa intervensi langsung dalam kegiatan yang dilakukan subjek. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang kredibel dan sah, sekaligus sebagai sarana memeriksa kebenaran (verifikasi) dari data yang telah didapatkan melalui wawancara.

Jadi observasi ini berguna untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan sikap moderasi beragama siswa di MA Maarif NU 02 Sidorejo.

3. Dokumentasi

Sebagai teknik pengumpulan data, dokumentasi melibatkan pencarian berbagai dokumen, arsip, dan materi tertulis lainnya yang berhubungan langsung dengan topik penelitian. Sumber yang dimanfaatkan sangat beragam, mulai dari catatan, surat, buku, laporan,

¹³ Urip Sulistiyo, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019), 6.

hingga dokumen resmi lainnya. Dengan mengkaji dokumen-dokumen ini, peneliti dapat memperoleh perspektif yang lebih kaya terkait perkembangan, peristiwa, kebijakan, dan latar belakang historis objek penelitian.¹⁴

Dokumentasi ini berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan data spesifik yang meliputi profil madrasah, struktur organisasi, serta visi dan misi MA Ma'arif NU 02 Sidorejo. Selain itu, data guru dan data siswa juga termasuk informasi yang diperoleh melalui metode ini.

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan pengujian dan reabilitas pada penelitian kualitatif yang dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan cara dan waktu. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan bermacam-macam cara antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Meningkatkan ketekunan
3. Triangulasi
4. Diskusi dengan teman sejawat
5. Analisis kasus negatif
6. Member chek

Dari berbagai bentuk jenis penjamin keabsahan data di atas, peneliti menggunakan teknik penjamin keabsahan data triangulasi. Triangulasi

¹⁴ Ardiansyah dan Risnita, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, 4.

merupakan sebuah metode pemeriksaan keabsahan data dan temuan lapangan dengan memanfaatkan dari sumber data lain.¹⁵

Triangulasi sendiri adalah teknik yang mengombinasikan berbagai metode pengumpulan data dari beragam sumber yang telah tersedia. Penerapan triangulasi bertujuan untuk meminimalkan adanya bias subjektif dari peneliti apabila hanya mengandalkan satu metode penelitian. Secara umum, triangulasi dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Untuk memeriksa kredibilitas informasi, digunakanlah triangulasi sumber. Teknik ini mensyaratkan peneliti untuk membandingkan dan mencocokkan data yang terkumpul dari sumber-sumber data yang beragam dan tidak sama.¹⁶

Dalam hal ini peneliti mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber dalam penelitian ini diantaranya yaitu guru aswaja, siswa dan waka kurikulum. Tujuannya untuk memperoleh pandangan dari masing-masing sudut pandang mengenai sikap moderasi yang terjadi di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah proses verifikasi data yang dilakukan untuk menguji kredibilitasnya dengan cara mengecek informasi dari

¹⁵ Silverius Y. Soeharso, *Metode Penelitian Bisnis* (Penerbit Andi, 2023), 217.

¹⁶ Haryoko, Bahartiar, dan Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 414.

sumber yang sama menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁷

Triangulasi teknik ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hasil wawancara dengan Guru Aswaja, siswa, dan waka kurikulum tentang sikap moderasi yang terjadi di lapangan lalu dibandingkan dengan hasil observasi ataupun dokumen yang ada di madrasah yang berkaitan dengan pembelajaran aswaja serta pembentukan sikap moderasi beragama siswa.

Apabila ditemukan perbedaan antar hasil teknik tersebut, peneliti melakukan klarifikasi dan diskusi lanjutan dengan narasumber untuk memastikan data yang paling sesuai dan akurat.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yakni proses verifikasi data yang bertujuan untuk menguji keabsahan informasi yang berkaitan dengan dinamika suatu proses maupun perilaku manusia, karena perilaku tersebut cenderung berubah seiring berjalannya waktu.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sebagai upaya untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan menggabungkan beberapa sumber primer dan sekunder. Melalui penerapan berbagai sumber tersebut, peneliti dapat membandingkan hasil dari masing-masing metode untuk memperoleh data yang lebih akurat, mendalam, dan

¹⁷ Haryoko, Bahartiar, dan Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 415.

dapat dipercaya. Pendekatan ini juga membantu meminimalkan bias yang mungkin muncul jika hanya menggunakan satu sumber pengumpulan data.

E. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, informasi yang diperoleh berbentuk narasi atau ucapan, bukan angka-angka. Data dikumpulkan melalui berbagai cara misalnya observasi, wawancara, ringkasan dokumen, atau rekaman dan seringkali diproses terlebih dahulu sebelum dianalisis. Namun pada hakikatnya analisis kualitatif tetap mengolah bahan berbasis kata-kata yang disajikan dalam bentuk teks yang diperluas.¹⁸ Teknik analisis data ini dibagi dalam tiga alur kegiatan sebagai berikut;

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahapan dalam penelitian yang meliputi proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini dilakukan secara berkesinambungan sepanjang kegiatan penelitian hingga data dapat dikelompokkan dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti dalam penelitian ini mencatat hasil wawancara dan observasi, kemudian merangkum temuan di lapangan serta menyeleksi informasi yang dianggap relevan dan penting bagi penelitian. Data tersebut kemudian direduksi dengan cara menyeleksi

¹⁸ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 80.

informasi yang sesuai. Misalnya tentang peran guru aswaja sebagai pembimbing dalam meningkatkan sikap moderasi siswa di madrasah.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap di mana berbagai informasi yang telah diperoleh disusun secara sistematis agar memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya berbentuk teks naratif yang berasal dari catatan lapangan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian yang saling berkaitan antar bagian sesuai dengan kategori tertentu yang sedang dianalisis dalam bentuk narasi tertulis.

Misalnya, bagaimana guru aswaja berperan dalam mengatasi siswa jika memiliki sikap intoleran, hingga memberikan teladan yang baik untuk siswa. Penyajian ini membantu peneliti melihat arah dan pola dalam peningkatan sikap moderat siswa.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian dilakukan oleh peneliti secara berkelanjutan sepanjang waktu mereka berada di lapangan. Sejak proses awal pengumpulan data, peneliti kualitatif sudah mulai menafsirkan makna dari temuan yang didapat, mencatat pola keteraturan dalam catatan teoretis, dan mengidentifikasi potensi penjelasan, hubungan sebab-akibat, serta proposisi yang relevan. Meskipun kesimpulan awal umumnya bersifat sementara, fleksibel, dan terbuka untuk direvisi, seiring waktu

berjalan, kesimpulan tersebut akan berkembang menjadi semakin jelas, terperinci, dan memiliki dasar yang kokoh.¹⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menarik kesimpulan yang bersifat sementara dan terbuka untuk direvisi apabila pada tahap pengumpulan data selanjutnya ditemukan bukti atau informasi baru yang lebih meyakinkan.

¹⁹ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 2019, 91–94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Ma'arif NU 02 Sidorejo

Sekolah MA Ma'arif NU 02 Sidorejo berdiri pada tahun 1989 tepatnya pada tanggal 11 juni 1989 dengan nama Lembaga MAAI (Madrasah Aliyah Agama Islam) yang menjadi kepala sekolah periode I yaitu Maryani BA dengan seiring berjalannya waktu Nama Lembaga MAAI (Madrasah Aliyah Agama Islam) beralih menjadi MA Ma'arif NU 02 Sidorejo sampai sekarang.¹

MA Ma'arif NU 02 Sidorejo dipandang sangat baik oleh pihak-pihak yang bersangkutan khususnya dari departemen agama kabupaten lampung timur, sehingga keberadaan lembaga pendidikan MA Ma'arif NU 02 Sidorejo mendapat status terakreditasi B sampai dengan sekarang. MA Ma'arif NU 02 Sidorejo mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Awal berdiri memiliki 3 lokal kelas dan sekarang memiliki 12 lokal kelas yang terbagi dalam program IPA dan IPS. MA Ma'arif NU 02 Sidorejo terus berbenah di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang telah beberapa kali mengalami pergantian sebagai berikut:

¹ Dokumentasi Profil MA Ma'arif NU 02 Sidorejo, Sabtu, 18 April 2026

Daftar Kepala Madrasah MA Ma'arif NU 02 Sidorejo Tabel 2.1²

No	Nama	Priode
1	Bapak Maryani BA	Priode I
2	Bapak Hj. Drs. Sudirman Latif	Priode II
3	Bapak Drs. Sugito	Priode III
4	Bapak Sutarso, S.Pd	Priode IV
5	Muhammad Muslim Rois, S.Pd	Priode V
6	H. Wahid Imam Rifai, M.Pd.I	Priode VI- Sampai Sekarang

Berdasarkan uraian sejarah berdirinya MA Ma'arif NU 02 Sidorejo, bahwa madrasah ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang terus mengalami perkembangan dan kemajuan sejak didirikan pada tanggal 11 Juni 1989 dengan nama MAAI (Madrasah Aliyah Agama Islam), kemudian berkembang menjadi MA Ma'arif NU 02 Sidorejo hingga saat ini. Kemajuan MA Ma'arif NU 02 Sidorejo juga tidak terlepas dari peran kepala madrasah pada setiap periode kepemimpinan yang terus berupaya melakukan pengembangan lembaga, baik dalam bidang akademik maupun pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah. Dengan demikian, MA Ma'arif NU 02 Sidorejo dapat dipandang sebagai lembaga pendidikan yang memiliki komitmen dalam mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, dan memiliki sikap moderasi beragama sesuai dengan nilai-nilai Aswaja.

2. Visi Misi dan Tujuan MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo

a. Visi MA Ma'arif NU 02 Sidorejo

² Dokumentasi Profil MA Ma'arif NU 02 Sidorejo, Sabtu, 18 April 2026

Mewujudkan madrasah yang unggul dalam bidang spiritual, ilmu dan keterampilan berasaskan Ahlusunah wal jamaah an nahdliyah

b. Misi MA Ma'arif NU 02 Sidorejo

- 1) Menanamkan, menumbuhkan dan mengamalkan keimanan serta ketaqwaan berasaskan Ahlusunah wal jamaah an nahdliyah. (Poin Spritual)
- 2) Melaksanaakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, efisien dan kreatif. (Poin ilmu)
- 3) Menumbuhkan minat bakat peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (poin ilmu)
- 4) Mengembangkan keterampilan dan bakat peserta didik agar mandiri di masyarakat. (Poin keterampilan).³

Berdasarkan visi dan misi MA Ma'arif NU 02 Sidorejo, madrasah ini memiliki komitmen dalam membentuk siswa yang unggul dalam bidang spiritual, ilmu pengetahuan, dan keterampilan dengan berlandaskan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah An-Nahdliyah. Hal tersebut diwujudkan melalui pembinaan keimanan dan ketakwaan, pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan kreatif, serta pengembangan potensi siswa agar mampu melanjutkan pendidikan dan hidup mandiri di masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Pembiasaan Amaliah ajaran Ahlu Sunnah wal jamaah. (Poin Spritual)

³ Dokumentasi Profil MA Ma'arif NU 02 Sidorejo, Sabtu, 18 April 2026

2) Menumbuhkan perilaku ilmiah; yakni membaca, menulis dan literasi digital. (Poin ilmu)

3) Memfasilitasi minat dan bakat peserta didik dalam bidang seni, budaya, olahraga dan keterampilan. (Poin keterampilan)

3. Data Guru MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo

Data Guru dan Tenaga Kependidikan MA Ma'arif NU 02 Sidorejo Tabel 2.2⁴

No	Nama	Jabatan	Pengampu
1	H.Wahid Imam Rifai, M.Pd.I	Kepala Madrasah	Aswaja NU
2	Suyatno,S.Pd.I	Waka Kurikulum	PAI
3	Wahyu Utomo,S.Pd	Waka Kesiswaan	Matematika
4	Zainal Miftahudin Talmiz, S.Pd	Bendahara	BIO
5	M. Khoyarun,S.Kom	OPS / Bendahara	-
6	Lia Rosita	Ka.Tata Usaha (KTU)	-
7	Reeza Wahyudi,S.Kom	Tata Usaha (TU)	SBK
8	M. Muslim Rois, S.Pd	Guru	MTK
9	Wahyudin,S.Pd.I	Guru	PAI
10	Sutarso,S.Pd	Guru	BIO
11	Drs. H. A. Sudirman Latif	Guru	PAI
12	Drs.Sugito	Guru	PAI
13	Asngari,S.Pd	Guru	B. Indonesia
14	Katino	Guru	Penjasorkes
15	Sutriyono,S.Pd	Guru	B. Indonesia
16	Nurkholis,S.Pd.I	Guru	Tadris
17	Imam Muhtadi,S.Pd.Si	Guru	FIS
18	Dian Kurniasih,SH	Guru	Hukum
19	Suswiwik,S.Pd	Guru	Sejarah
20	Umi Kompriatin,S.Pd.I	Guru	PAI
21	Dra.Masliah	Guru	ADM Pendidikan
22	Siti Nurhayati,S.Pd	Guru	B. Inggris
23	Basuni,S.Pd.I	Guru	PAI
24	Fajar Arrasyid,S.Pd	Guru	Kimia
25	Tri Vera A, S.Pd.	Guru	Biologi
26	Nurul Hidayah,S.Pd	Guru	BK
27	Ma'rifatul Amanah,S.Pd	Guru	Bahasa Arab

⁴ Dokumentasi Profil MA Ma'arif NU 02 Sidorejo, Sabtu, 18 April 2026

28	Kusmiati,S.Kom	Guru	TIK
29	Ummu Habibah,S.Pd.I	Guru	Tadris
30	Suprapti,S.Pd	Guru	Ekonomi
31	Eni Anggraini,S.Pd.I	Guru	Akidah Akhlak
32	Yuliastina Hamzah,S.Pd.	Guru	BK
33	Nailul Fadhila,S.Pd	Guru	Quran Hadis
34	Firman Amin Rosyidin,S.Sos	Guru	Sosiologi
35	Dwi Febriani,S.Ag	Guru	Tahfidz
36	Ratna Elin,S.Pd	Guru	Antropologi
37	Anis Safitri Ramadhani,ST	Guru	Kimia
38	Alief Jauhari Ali,S.Pd	Guru	PJOK
39	Thofiq Hidayat	Satpam	-
40	NASRUDIN A.R	Penjaga	-

Berdasarkan data guru dan tenaga kependidikan MA Ma'arif NU 02 Sidorejo, madrasah ini memiliki sumber daya manusia yang cukup lengkap dan mendukung proses pendidikan secara optimal. Hal tersebut terlihat dari adanya tenaga pendidik dengan latar belakang bidang ilmu yang beragam, mulai dari pendidikan agama, ilmu umum, hingga bidang keterampilan. Selain itu, struktur kependidikan yang tersusun dengan baik menunjukkan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam mendukung keberlangsungan kegiatan madrasah.

Keberadaan guru Aswaja, PAI, Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, dan bidang keagamaan lainnya juga memperlihatkan komitmen madrasah dalam memperkuat nilai-nilai keislaman dan karakter siswa berbasis Ahlussunnah wal Jamaah. Dengan demikian, keberadaan guru dan tenaga kependidikan di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung terciptanya sikap moderasi beragama siswa.

4. Data Siswa MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo

Data Siswa Tabel 2.3⁵

No	Kelas		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	X1	16	20	36
		X2	16	-	16
		X3	19	16	35
		X4	-	44	44
		X5	17	11	28
2	XI	XI1	19	16	35
		XI2	-	29	29
		XI3	18	11	29
		XI4	20	-	20
		XI5	20	22	42
3	XII	XII1	21	20	41
		XII2	-	38	38
		XII3	21	21	42
		XII4	15	16	31
Jumlah					466

Berdasarkan data jumlah siswa MA Ma'arif NU 02 Sidorejo, penulis menyimpulkan bahwa madrasah ini memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dan menunjukkan perkembangan lembaga pendidikan yang baik. Jumlah siswa yang mencapai 466 siswa mencerminkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo.

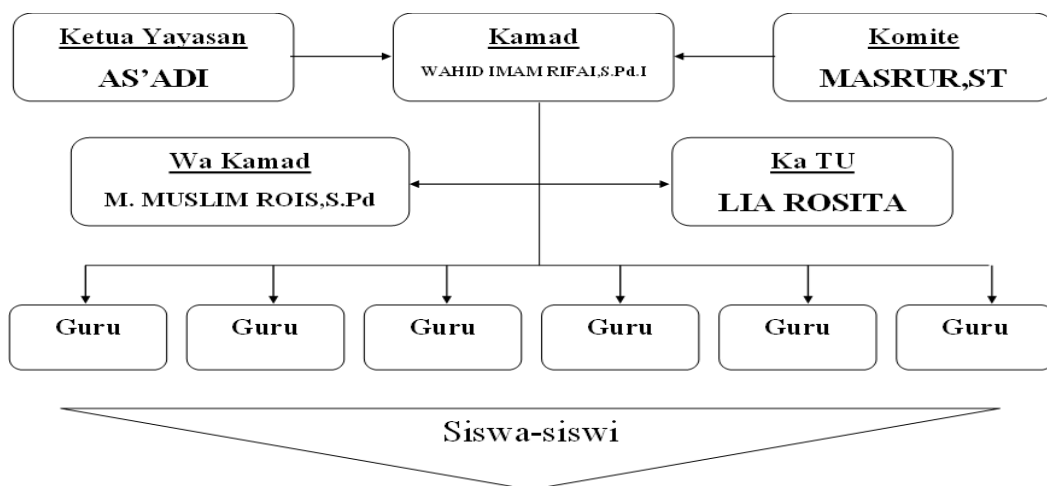
Kondisi tersebut juga menjadi indikator bahwa madrasah mampu menjadi lembaga pendidikan yang diminati masyarakat, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembinaan karakter dan nilai-nilai keagamaan berbasis Ahlussunnah wal Jamaah. Dengan jumlah siswa yang cukup besar dan latar belakang yang beragam, MA Ma'arif NU 02 Sidorejo memiliki peran penting dalam membentuk sikap moderasi

⁵ Dokumentasi Profil MA Ma'arif NU 02 Sidorejo, Sabtu, 18 April 2026

beragama, toleransi, dan kehidupan sosial yang harmonis di lingkungan madrasah.

5. Struktur Organisasi MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo

Struktur organisasi sekolah adalah struktur yang mendasari keputusan para pembina atau pendiri sekolah untuk mengawali suatu proses perencanaan sekolah yang strategis. Untuk itu pengorganisasian sebuah sekolah harus difokuskan pada usaha mengarahkan semua kemampuan, untuk membantu perkembangan potensi yang dimiliki anak-anak secara maksimal, agar berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakatnya. Organisasi sekolah adalah sistem yang bergerak dan berperan dalam merumuskan tujuan pendewasaan manusia sebagai makhluk sosial agar mampu berinteraksi dengan lingkungan.⁶



Gambar 3.1 Struktur organisasi MA Ma'arif NU 02 Sidorejo⁷

⁶ Ida Norlena, "Sekolah Sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Struktur)," *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 2 (2015)

⁷ Dokumentasi Profil MA Ma'arif NU 02 Sidorejo, Sabtu, 18 April 2026

Berdasarkan uraian mengenai struktur organisasi sekolah, dapat disimpulkan bahwa setiap unsur organisasi memiliki tugas, fungsi, dan tanggung jawab yang saling berkaitan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dan pengambil kebijakan, sedangkan wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta unsur pendukung lainnya melaksanakan tugas sesuai bidang masing-masing. Pembagian tugas yang jelas serta koordinasi yang baik antarelelemen organisasi menjadi faktor penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, pengelolaan sekolah yang profesional, dan pencapaian visi serta misi sekolah. Dengan demikian, struktur organisasi tidak hanya berfungsi sebagai susunan jabatan, tetapi juga sebagai sistem kerja yang mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang tertib, kondusif, dan berkualitas.

6. Sarana dan prasarana MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo

Sarana dan prasarana MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo Tabel 2.4⁸

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	15
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kamad	1
4	Ruang Tamu	1
5	Perpustakaan	1
6	Ruang Komputer	1
7	WC	3
8	Kantin	2
9	Tempat Parkir	1
10	Musholla	1

⁸ Dokumentasi Profil MA Ma'arif NU 02 Sidorejo, Sabtu, 18 April 2026

Berdasarkan data sarana dan prasarana MA Ma'arif NU 02 Sidorejo, penulis menyimpulkan bahwa madrasah ini memiliki fasilitas yang cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran dan kegiatan sekolah. Ketersediaan ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, ruang komputer, serta musholla menunjukkan adanya upaya madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan religius bagi siswa. Dengan fasilitas yang tersedia, MA Ma'arif NU 02 Sidorejo dinilai mampu mendukung pelaksanaan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan spiritual dan sikap moderasi beragama siswa.

B. Temuan Khusus

Peran Guru Aswaja dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo, diperoleh sejumlah temuan mengenai peran guru Aswaja dalam meningkatkan sikap moderasi beragama siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru Aswaja memiliki peran yang cukup dominan dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku siswa melalui fungsi sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan.

Moderasi beragama secara pengertian harus dipahami sebagai cara pandang atau sikap perilaku beragama yang mengambil jalan tengah, berarti Nilai aswaja yang ada dalam NU sudah sangat tepat bahwa secara konsep yang ada dalam aswaja sudah menjadi pedoman yang baik di masyarakat, NU bisa dikatakan satu-satunya dan paling awal dimana meletakkan dasar-dasar

tasamuh, toleran, fleksibilitas dalam rangka berfikir dan bertindak itu di awal jauh sebelum munculnya konsep moderasi beragama yang di gaungkan kemenag di tengah masyarakat.⁹

Pada dasarnya NU tidak pernah memberikan paksaan nilai NU itu sendiri terhadap orang lain. NU paling bisa memahami dan memberikan pilihan bagaimana cara bersifat secara fiqih bahkan memberikan konsep secara aqidah dengan gaya yang fleksibel, memberikan pemahaman aqidah tidak kepada ketuhanannya tetapi kepada pensifatan terhadap Allah SWT. Implementasi nilai tawassuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui pembiasaan dan interaksi sosial di lingkungan madrasah.¹⁰

Dalam hal ini ada tiga peran utama guru aswaja dalam meningkatkan sikap moderasi beragama siswa dengan menerapkan nilai-nilai tawasuth, tawazun, tasamuh dan i'tidal yang ada dalam pelajaran aswaja, yaitu sebagai pendidik, pembimbing dan teladan terhadap siswanya.

1. Guru sebagai Pendidik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Aswaja berperan sebagai pendidik dalam memberikan pemahaman akidah, fikih, dan akhlak kepada siswa secara seimbang. Guru tidak hanya menekankan aspek pengetahuan keagamaan, tetapi juga pembentukan karakter moderat dalam kehidupan sehari-hari.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak W.I.R selaku Guru Aswaja di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo Pada Tanggal 18 April 2026

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak W.I.R selaku Guru Aswaja di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo Pada Tanggal 18 April 2026

Dalam wawancara, guru Aswaja menjelaskan bahwa konsep moderasi beragama dalam pembelajaran dilakukan dengan memberikan pemahaman akidah yang baik, pemahaman fikih yang luas, dan pembentukan akhlak yang tepat kepada siswa. Ketika semuanya terimpelemtasikan dan dipahami oleh siswa maka sikap beragama yang fleksibel dan menghargai perbedaan akan muncul dengan sendirinya. Guru menyampaikan secara langsung bahwa:

“Yang paling utama itu akidah dan fikihnya harus baik. Kalau pemahaman agamanya baik maka akhlaknya juga baik dan siswa pasti bersikap moderat.”¹¹

Guru juga menjelaskan bahwa kondisi masyarakat Sidorejo yang memiliki keberagaman agama dan pemahaman dijadikan sebagai media pembelajaran kontekstual. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode diskusi dan studi kasus yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat sekitar. Salah satu contoh diberikan kepada guru aswaja ketika bersosial dengan tetangga non islam, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika kalian bermasyarakat, dimasyarakan ada budaya rewang dimana kalian harus mampu menjelaskan bahwa orang islam itu tidak boleh makan ditempat bekas mengolah masakan babi sebelum di sucikan secara syariat islam. Hal tersebut menjadi tantangan saya sebagai guru harus menjelaskan kepada siswa dan menjadi tantangan siuwa harus menjelaskan kepada masyarakat agar tidak menjadi perselisihan sebab perkara wadah bekas memasak/makanan”.¹²

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa guru mendidik memberikan pemahaman kepada siswa cara bermasyarakat dengan orang yang berbeda keyakinan, agar tetap rukun dan saling menghargai

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak W.I.R selaku Guru Aswaja di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo Pada Tanggal 18 April 2026

¹² Hasil wawancara dengan Bapak W.I.R selaku Guru Aswaja di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo Pada Tanggal 18 April 2026

perbedaan. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara siswa yang menyebutkan bahwa pembelajaran Aswaja lebih mudah dipahami karena dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu siswa menyampaikan bahwa:

“Guru menjelaskan dengan contoh-contoh yang dekat dengan masyarakat, jadi kami lebih mudah memahami cara bersikap dengan orang yang berbeda.”¹³

Waka Kurikulum MA Ma’arif NU 02 Sidorejo juga menjelaskan bahwa pembelajaran Aswaja diarahkan untuk membentuk karakter siswa yang toleran dan tidak mudah menyalahkan kelompok lain. Menurut beliau, penguatan moderasi beragama dilakukan melalui pembelajaran maupun budaya sekolah berbasis nilai-nilai Aswaja.¹⁴

Dari penjelasan waka kurikulum terlihat jelas bahwa budaya madrasah yang berbasis nilai Aswaja terus dilestarikan guna membentuk karakter siswa yang toleran, hal tersebut tentunya tidak terlepas dari peran guru aswaja.

2. Guru sebagai Pembimbing

Selain sebagai pendidik, guru Aswaja juga berperan sebagai pembimbing dalam mengarahkan sikap dan perilaku siswa agar mampu memahami serta menerapkan nilai moderasi beragama di lingkungan masyarakat.

Guru Aswaja menjelaskan bahwa tidak semua siswa memiliki pemahaman agama yang sama. Beberapa siswa masih memiliki sikap

¹³ Hasil wawancara dengan M.U siswa kelas XI.3 di MA Ma’arif NU 02 Sidorejo Pada Tanggal 19 April 2026

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak S selaku Waka Kurikulum di MA Ma’arif NU 02 Sidorejo Pada Tanggal 19 April 2026

eksklusif maupun pemahaman yang cenderung kaku karena pengaruh lingkungan keluarga dan pergaulan. Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru melakukan pendekatan secara personal dan berusaha memahami latar belakang siswa.

Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa:

“Guru harus tetap menerima siswa dalam kondisi apa pun, termasuk ketika ada siswa yang pemahamannya masih keras atau eksklusif. Tugas guru itu membimbing dan menjelaskan bahwa sikap ekstrem tidak baik di masyarakat.”¹⁵

Guru juga membimbing siswa melalui pendekatan dialogis dan pemberian contoh-contoh nyata dalam kehidupan sosial. Siswa diarahkan agar memahami bahwa perbedaan merupakan sesuatu yang wajar dan harus disikapi dengan bijaksana.

Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa guru Aswaja sering memberikan nasihat dan arahan ketika terjadi perbedaan pendapat antarsiswa. Menurut salah satu siswa, “guru selalu mengingatkan supaya tidak mengejek atau menyalahkan teman yang berbeda pemahaman.”¹⁶

Waka Kurikulum juga menjelaskan bahwa guru Aswaja memiliki peran besar dalam menciptakan suasana sekolah yang harmonis dan kondusif. Sikap guru yang terbuka dan tidak diskriminatif memberikan pengaruh positif terhadap pola pikir siswa.¹⁷

3. Guru Sebagai Teladan

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak W.I.R selaku Guru Aswaja di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo Pada Tanggal 18 April 2026

¹⁶ Hasil wawancara dengan R.A siswa kelas XI.4 di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo Pada Tanggal 19 April 2026

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak S selaku Waka Kurikulum di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo Pada Tanggal 19 April 2026

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru Aswaja juga berperan sebagai teladan dalam meningkatkan sikap moderasi beragama siswa. Keteladanan tersebut terlihat dari sikap, perilaku, dan cara guru menyikapi perbedaan di lingkungan madrasah maupun masyarakat.

Dalam wawancara, guru Aswaja menjelaskan bahwa seorang guru harus mampu menjadi pelopor dalam menjaga dan melaksanakan moderasi beragama di masyarakat. Guru menyampaikan bahwa “guru jangan menjadi orang yang mudah menyalahkan atau menghakimi orang lain karena itu bertentangan dengan nilai Aswaja.”¹⁸

Guru juga menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa yang berasal dari latar belakang organisasi keagamaan yang berbeda, seperti Muhammadiyah maupun LDII. Guru tidak memaksa siswa untuk mengikuti pemahaman tertentu, melainkan mengarahkan mereka agar memahami cara berpikir dan bersikap secara moderat.

Menurut guru Aswaja, “mereka tidak harus menjadi NU, tetapi mereka harus belajar bagaimana cara berpikir dan bersikap yang mengedepankan toleransi dan keseimbangan.”¹⁹ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru lebih menekankan pembentukan sikap toleran dibandingkan pemaksaan pemahaman tertentu kepada siswa.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang menunjukkan bahwa guru Aswaja dipandang sebagai sosok yang sabar,

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak W.I.R selaku Guru Aswaja di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo Pada Tanggal 18 April 2026

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak W.I.R selaku Guru Aswaja di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo Pada Tanggal 18 April 2026

adil, dan mampu menjadi penengah ketika terjadi perbedaan antarsiswa. Siswa juga merasa nyaman berdiskusi karena guru tidak pernah membedakan siswa berdasarkan latar belakang pemahaman keagamaan. Siswa mengatakan bahwa:

“..., Pak imam guru paling bisa mengerti apa yang menjadi kebutuhan siswa. Beliau selalu bersikap adil ketika ada kasus yang terjadi. Jadi kami selalu di obrolin, diajak diskusi untuk menemukan sumber masalah”²⁰

Waka Kurikulum menambahkan bahwa keteladanan guru memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap siswa. Menurut beliau, sikap saling menghargai dan toleransi di lingkungan sekolah saat ini menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.²¹

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo, diketahui bahwa guru Aswaja memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan sikap moderasi beragama siswa. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi guru sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sosial di lingkungan madrasah.

Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa guru juga berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa melalui mekanisme bimbingan, pengajaran dan keteladanan. Melalui pendidikan agama, guru dapat

²⁰ Hasil wawancara dengan M.F.A siswa kelas XI.5 di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo Pada Tanggal 19 April 2026

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak S selaku Waka Kurikulum di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo Pada Tanggal 19 April 2026

memahami karakter siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.²²

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai tawassuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal dilakukan secara terintegrasi melalui pembelajaran, pembiasaan, serta interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Aswaja tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan sikap sosial siswa agar mampu hidup secara harmonis di tengah keberagaman.

Menurut Abdurrahman Navis dkk dalam buku *Risalah Ahlussunnah Waljamaah* aswaja sebagai manhaj, Aswaja bukan sekadar doktrin statis, melainkan metode fleksibel untuk menyikapi isu keagamaan dan sosial dengan menjaga stabilitas umat dengan mengedepankan prinsip sikap tengah, seimbang, toleran dan adil.²³

Konsep moderasi beragama yang diterapkan guru Aswaja sejalan dengan prinsip Ahlussunnah wal Jama'ah yang mengedepankan sikap tengah, toleran, seimbang, dan tidak ekstrem dalam memahami agama. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa nilai-nilai Aswaja dipandang relevan sebagai dasar pembentukan sikap moderasi beragama siswa, terutama dalam menghadapi kondisi masyarakat yang memiliki keberagaman agama dan pemahaman keagamaan.

²² Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 14.

²³ Navis, Ramli, dan Anam, *Risalah Ahlussunnah Waljamaah*.

Sebagai manhaj, Aswaja memberikan ruang kreatif bagi pengamalnya untuk menciptakan ikhtiar baru dalam menghadapi tantangan modern. Ia mencakup semua aspek kehidupan berdasarkan proses modernisasi, menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi, serta menolak pendekatan licik, kasar, atau intoleran yang merusak. Dalam konteks organisasi seperti Nahdlatul Ulama (NU), Aswaja an-Nahdliyah diadopsi sebagai prinsip berpikir yang akomodatif.²⁴

Pernyataan diatas sejalan dengan apa yang dikatakan guru aswaja bahwa NU sejak awal telah mengajarkan nilai tasamuh, toleransi, dan fleksibilitas dalam berpikir serta bertindak jauh sebelum konsep moderasi beragama banyak digaungkan di tengah masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Aswaja memiliki keterkaitan yang kuat dengan konsep moderasi beragama yang berkembang saat ini.

Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, guru Aswaja tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran secara teoritis, tetapi juga memberikan pemahaman akidah, fikih, dan akhlak secara seimbang kepada siswa. Guru menekankan bahwa penguatan akidah dan fikih menjadi dasar utama dalam membentuk sikap moderat siswa. Pemahaman agama yang baik diyakini akan melahirkan akhlak yang baik pula, sehingga siswa mampu bersikap bijaksana dalam menghadapi perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat.

²⁴ Ansori {Katib Syuriyah PCNU Kab. Banyumas), *Pengertian dan Metode Berpikir Ahlussunnah wal Jama'ah*.

Pembelajaran dilakukan melalui pendekatan kontekstual dengan memanfaatkan kondisi masyarakat Sidorejo yang beragam sebagai media pembelajaran. Guru menggunakan metode diskusi dan studi kasus yang berkaitan langsung dengan kehidupan sosial masyarakat agar siswa lebih mudah memahami pentingnya toleransi dan sikap saling menghargai.

Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa pembelajaran Aswaja lebih mudah dipahami karena dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Siswa merasa lebih memahami cara bersikap terhadap orang lain yang berbeda pemahaman maupun latar belakang keagamaan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Waka Kurikulum yang menjelaskan bahwa pembelajaran Aswaja di madrasah diarahkan untuk membentuk karakter siswa yang toleran dan tidak mudah menyalahkan kelompok lain. Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru Aswaja telah menjalankan fungsi pendidikan secara menyeluruh, yakni tidak hanya membentuk aspek kognitif siswa, tetapi juga membangun aspek afektif dan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain sebagai pendidik, guru Aswaja juga berperan sebagai pembimbing dalam mengarahkan sikap dan perilaku siswa. Guru berupaya membimbing siswa agar mampu memahami dan menerima perbedaan sebagai bagian dari realitas kehidupan sosial. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tidak semua siswa memiliki latar belakang pemahaman agama yang sama. Beberapa siswa masih memiliki kecenderungan eksklusif dan pemahaman yang cukup kaku akibat pengaruh lingkungan keluarga maupun pergaulan.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru tidak langsung menyalahkan siswa, tetapi melakukan pendekatan personal dengan memahami latar belakang siswa terlebih dahulu. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa guru memahami proses pembentukan sikap siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan lingkungan.

Guru juga memberikan pembimbingan melalui pendekatan dialogis dan pemberian contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diarahkan agar mampu memahami bahwa perbedaan merupakan sesuatu yang wajar dan harus disikapi secara bijaksana. Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa guru sering memberikan nasihat dan arahan agar siswa tidak mengejek maupun menyalahkan teman yang memiliki perbedaan pemahaman.

Sikap guru yang terbuka dan tidak diskriminatif memberikan pengaruh positif terhadap pola pikir siswa serta menciptakan suasana sekolah yang harmonis dan kondusif. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Waka Kurikulum yang menyebutkan bahwa guru Aswaja memiliki peran besar dalam menjaga hubungan sosial yang baik antarsiswa di lingkungan madrasah.

Peran guru Aswaja sebagai teladan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan sikap moderasi beragama siswa. Keteladanan guru terlihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun masyarakat. Guru tidak hanya mengajarkan nilai moderasi beragama secara teoritis, tetapi juga memperlihatkan secara langsung bagaimana cara bersikap moderat dalam menghadapi perbedaan.

Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa yang berasal dari latar belakang organisasi keagamaan yang berbeda, seperti Muhammadiyah maupun LDII. Guru tidak memaksa siswa untuk mengikuti pemahaman tertentu, melainkan mengarahkan mereka agar memiliki cara berpikir yang toleran, seimbang, dan tidak mudah menyalahkan pihak lain.

Pernyataan guru bahwa siswa tidak harus menjadi bagian dari NU, tetapi perlu belajar cara berpikir dan bersikap yang mengedepankan toleransi dan keseimbangan menunjukkan bahwa tujuan utama pembelajaran Aswaja adalah membentuk karakter moderat pada diri siswa. Sikap tersebut mencerminkan implementasi nilai tawassuth dan tasamuh dalam praktik pendidikan. Hasil wawancara siswa juga menunjukkan bahwa guru Aswaja dipandang sebagai sosok yang sabar, adil, dan mampu menjadi penengah ketika terjadi perbedaan pendapat antarsiswa. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap kenyamanan siswa dalam berdiskusi dan berinteraksi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa guru Aswaja memiliki peran strategis dalam meningkatkan sikap moderasi beragama siswa melalui fungsi sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan. Peran tersebut dilakukan melalui pembelajaran kontekstual, pembimbingan personal, pembiasaan sikap, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam tulisan Wirdah Zarima guru aswaja memainkan peran sentral sebagai fasilitator dan integrator nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) dalam proses pembelajaran, di mana mereka merancang kurikulum yang

menekankan prinsip *tawassuth* (moderat), *tawazun* (keseimbangan), *i'tidal* (keadilan), dan *tasamuh* (toleransi) untuk membentuk pemahaman siswa tentang Islam sebagai rahmatan lil alamin. Guru bertindak sebagai teladan yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Nahdliyyah seperti keikhlasan dan kesederhanaan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan evaluasi formatif melalui observasi dan refleksi harian untuk memastikan internalisasi moderasi beragama.²⁵

Dengan demikian, implementasi nilai *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, dan *i'tidal* dalam pembelajaran Aswaja mampu membentuk siswa yang memiliki sikap toleran, terbuka terhadap perbedaan, serta mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang majemuk.

²⁵ Wirdah Zarima, "Model Pendidikan Karakter Al Nahdhiyyah di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo mengenai peran guru Aswaja dalam meningkatkan sikap moderasi beragama siswa, dapat disimpulkan bahwa guru Aswaja memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa melalui:

1. Sebagai pendidik, guru Aswaja menanamkan pemahaman akidah, fikih, dan akhlak secara seimbang dengan mengintegrasikan nilai tawassuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan secara kontekstual agar siswa memahami pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan.
2. Sebagai pembimbing, guru Aswaja mengarahkan sikap dan perilaku siswa agar mampu menerima perbedaan secara bijaksana. Melalui pendekatan dialogis, humanis, dan tidak diskriminatif, guru membimbing siswa menuju sikap yang inklusif serta menciptakan lingkungan belajar yang harmonis.
3. Sebagai teladan, guru Aswaja menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti bersikap adil, toleran, dan menghargai perbedaan. Keteladanan ini menjadi contoh nyata bagi siswa dalam membangun sikap moderat dan hidup rukun di tengah keberagaman

Dengan demikian, implementasi nilai tawassuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal dalam pembelajaran Aswaja terbukti mampu meningkatkan sikap moderasi beragama siswa di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak madrasah, diharapkan dapat terus mendukung penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah agar sikap toleransi dan saling menghargai antarsiswa dapat terus berkembang.
2. Kepada guru Aswaja, diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan metode pembelajaran yang kontekstual, dialogis, dan humanis sehingga siswa lebih mudah memahami serta menerapkan nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada siswa, diharapkan mampu menerapkan nilai tawassuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat agar tercipta kehidupan yang harmonis di tengah keberagaman.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kajian mengenai moderasi beragama, khususnya yang berkaitan dengan peran pendidikan dan implementasi nilai-nilai Aswaja di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Siti. "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Siswa di MA Maarif NU 02 Sidorejo." PhD Thesis, UIN Jurai Siwo Lampung, 2026. <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/12523/>.
- Alfianur, Muhammad, Marsiah, dan Sri Hidayati. *Pengembangan Moderasi Beragama Siswa: Mengeksplor Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Sikap Intoleran di Sekolah Menengah Atas*. 9 (2024).
- Alifa, Alifia Zuhriatul, Qurroti A'yun, dan Zuhkhriyan Zakaria. *Peran Guru Aswaja Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Keaswajaan Sebagai Upaya Strategi Deradikalisasi Di Mtsn 17 Jombang*. 7 (2022).
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Ansori {Katib Syuriyah PCNU Kab. Banyumas}. *Pengertian dan Metode Berpikir Ahlussunnah wal Jama'ah*. Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto (UNU Purwokerto), 2023.
- Apologia, Milla Ahmadia, dan Muzamil Muzamil. "Penanaman Nilai Toleransi Beragama Mata Pelajaran Aswaja di Sekolah sebagai Pilar Perdamaian Dunia." *An-Nafah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 3, no. 1 (2023): 44–54.
- Ardiansyah, dan Risnita. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.
- Azra, Azyumardi. *Moderasi Islam di Indonesia: Dari Ajaran, Ibadah hingga Perilaku*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Bariah, Sarrul. *Strategi Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Chatra, Afdhal, Komang Ayu Henny Achjar, Ningsi, dan Muhamad Rusliyadi. *Metode Penelitian Kualitatif (Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Deni, Gunawan. "Ahlussunnah wal Jamaah Sebagai Manhajul Fikr." *NU Online* (Jakarta), 2020.

- Egok, Asep Sukenda. *Profesi Kependidikan*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Fadilla, Annisa Rizky, dan Putri Ayu Wulandari. "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data." *Mitita Jurnal Peneliti* 1 (2023).
- Harmi, Hendra. *Analisis Kesiapan Program Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah/Madrasah*. 7 (2022).
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, dan Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Kampus UNM Gunungsari: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2023.
- Heri Gunawan dan Mahlil Nurul Ihsan. *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung*. 2021.
- Hermawan, Sigit. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Jakarta Pusat, 2019.
- Khasanah, Uswatun. "Meneguhkan Nilai Aswaja Dalam Bingkai Pendidikan Islam Anti Radikalisme." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 1 (2024): 48–67.
- Lutfiyani, dan Hilyah Ashoumi. *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Aswaja dan Implementasinya terhadap Sikap Anti-Radikalisme Mahasiswa*. 9 (2022).
- M Quraish, Shihab. *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. (Tangerang: Lentera Hati, 2019).
- Mochammad Nginwanun Likullil Mahamid. *Moderasi Beragama: Pandangan Lukman Hakim Saifuddin terhadap Kehidupan Beragama di Indonesia*. Bag. 1. 23 (2023).
- Moh, Suardi. *Belajar & pembelajaran*. Sleman: Budi Utama, 2012.
- Muhamad Syaikhul, Alim, dan Munib Achmad. "Aktualisasi pendidikan moderasi beragama di madrasah." *Jurnal Progress* 9, no. 2 (2021): 263–85.

- Mujiati, Siti Honiah, Ulfiah Ulfiah, dan Ujang Nurjaman. "Relasi Aswaja An-Nahdliyah Dan Negara." *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 12–31.
- Mukarromah, Aenullael, dan Meyyana Andriana. "Peranan guru dalam mengembangkan media pembelajaran." *Journal of Science and Education Research* 1, no. 1 (2022): 43–50.
- Mursalat, Mursalat, dan Siswoyo Aris M. "Analisis Gerakan Moderasi Beragama Kementerian Agama Di Era Digital." *Journal of Religious Policy* 3, no. 2 (Desember 2024): 243–76.
- Nasucha, Juli Amaliya. *Penanaman Nilai Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Ahlus Sunnah Walajama'ah di Kelas XII Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo*. no. 5 (2024).
- Navis, Abdurrahman, Muhammad Ramli, dan Faris Anam. *Risalah Ahlussunah Waljamaah*. Surabaya: Khalista, 2012.
- Neuman, W. Lawrence. *Metodolog Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Karya*. Jakarta: Penerbit Indeks, 2015.
- Ningrum, Putri Lestari. "Peranan Guru Terhadap Pemahaman Mata Pelajaran Aswaja Pada Diri Siswa MA MA'Arif 05 Rumbia Lampung Tengah." UIN Jurai Siwo Lampung, 2022.
- Norlena, Ida. "Sekolah Sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Struktur)." *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 2 (t.t.).
- Rahman, Eka Yuliana, Yusuf Budi Prasetya Santosa, Bustan, Habibi Sultan, dan Ester Caroline Wowor. *Peran Guru Dalam Dunia Pendidikan*. Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 2019.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Satria Tegar Pamungkas. "Implementasi Nilai-Nilai Kemajemukan dalam Al-Qur'an sebagai Solusi Diskriminasi di Indonesia." *Arrosyad: Journal of Quran Studies and Tafsir* 1 (2025).
- Siti Patimah, Nur Annisa, dan Nur Azizah. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai Akhlak dan Moderasi Beragama di Tengah Tantangan Media Sosial pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. 8 (2025).

- Soeharso, Silverius Y. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 3 ed. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Sulistiyo, Urip. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2019.
- Sumarsono, Nur Azizah. “Implementasi mata pelajaran aswaja terhadap pembentukan karakter peserta didik di madrasah aliyah an-nahdlah makassar.” *Mujaddid: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Islam* 1, no. 2 (2023).
- Supiyah, dan Mariaty Podungge. *Pengaruh Keluarga dalam Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama*. 2024.
- Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2016.
- Tim Penyusun Lembaga Pendidikan Ma’arif Nahdlatul Ulama. *Aswaja dan Ke-NU-an untuk MA/SMK*. Revisi. Yogyakarta: LP Maarif NU DIY, 2022.
- Trisusanti, Risma. “Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Mekakui Pembelajaran Aswaja di MA Maarif Klego.” IAIN Ponorogo, 2023.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Presiden Republik Indonesia § Pasal 1 ayat 1.
- Utami, Wiji. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahlussunah Waljama’ah Pada Siswa MI Islamiyah Paren Ketangi Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang Tahun 2021.” 2022.
- Yanti, Annisa Darma. *Moderasi Beragama dan Peran Guru dalam Penanamannya di Sekolah*. 2024.
- Zarima, Wirdah. “Model Pendidikan Karakter Al Nahdhiyyah di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-2138/In.28.1/J/TL.00/12/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Isti Fatonah (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ALVIN FIRMAN FAUZAN**
NPM : 2201010007
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU ASWAJA DALAM MENINGKATKAN SIKAP
MODERASI BERAGAMA SISWA DI MA MA'ARIF NU 02
SIDOREJO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019

OUTLINE

PERAN GURU ASWAJA DALAM MENINGKATKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA DI MA MA'ARIF NU 02 SIDOREJO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru Aswaja
 - 1. Pengertian Guru
 - 2. Peran Guru
 - 3. Peran Guru dalam Pembelajaran Aswaja
- B. Konsep Aswaja Sebagai Manhaj Al-Fikr
 - 1. Pengertian Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja)
 - 2. Aswaja Sebagai Manhaj Al-Fikr
 - 3. Prinsip-Prinsip Dasar Aswaja
- C. Guru Aswaja dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama siswa
 - 1. Pengertian Moderasi Beragama
 - 2. Nilai Aswaja Sebagai Indikator Sikap Moderasi Beragama

3. Peran Guru Aswaja dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama siswa

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Ma'arif NU 02 Sidorejo
 - 2. Visi dan Misi dan Tujuan MA Ma'arif NU 02 Sidorejo
 - 3. Kondisi MA Maarif NU 02 Sidorejo
 - a. Sarana dan Prasarana MA Ma'arif NU 02 Sidorejo
 - b. Data Guru dan Karyawan MA Ma'arif NU 02 Sidorejo
 - c. Data Jumlah Siswa MA Ma'arif NU 02 Sidorejo
 - 4. Struktur Organisasi MA Ma'arif NU 02 Sidorejo
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, M.A.

NIP. 19670531 199303 2 003

Metro, 04 Februari 2026

Penulis



Alvin Firman Fauzan

NPM. 2201010007

APD (ALAT PENGUMPULAN DATA)

**PERAN GURU ASWAJA DALAM MENINGKATKAN SIKAP MODERASI
BERAGAMA SISWA DI MA MA'ARIF NU 02 SIDOREJO**

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU ASWAJA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti situasi dan kondisi di lapangan.

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat/Waktu :

C. PERTANYAAN

NO	Indikator Peran Guru aswaja	Pertanyaan
1	Guru sebagai pendidik	1. Bagaimana Bapak memahami konsep moderasi beragama dalam pembelajaran Aswaja? 2. bagaimana nilai tawassuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal diintegrasikan dalam pembelajaran Aswaja? 3. Apakah ada metode khusus (diskusi, studi kasus, dll) yang digunakan untuk membentuk sikap moderat siswa? 4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran moderasi beragama yang Bapak/Ibu lakukan?
2	Guru sebagai teladan	1. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting keteladanan guru dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa? 2. Bagaimana Bapak/Ibu menunjukkan keteladanan dalam bersikap moderat, terutama dalam menghadapi perbedaan pendapat atau latar belakang siswa?
3	Guru sebagai pembimbing	1. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing siswa yang menunjukkan sikap intoleran atau eksklusif? 2. Bagaimana solusi yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

4. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
5. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
6. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti situasi dan kondisi di lapangan.

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat/Waktu :

C. PERTANYAAN

No	Pertanyaan
1	Apa yang kamu pahami tentang moderasi beragama dan nilai-nilai seperti toleransi, keseimbangan, dan sikap adil?
2	Bagaimana cara guru Aswaja mengajarkan dan menjelaskan sikap moderat dalam pembelajaran?
3	Menurut kamu, apakah guru Aswaja sudah menjadi contoh dalam bersikap toleran dan adil? Jelaskan
4	Apakah kamu pernah dibimbing atau diarahkan oleh guru terkait sikap menghargai perbedaan? Bagaimana bentuknya?
5	Apakah ada perubahan sikap yang kamu rasakan setelah mengikuti pembelajaran Aswaja?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH/WAKA KURIKULUM

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti situasi dan kondisi di lapangan.

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat/Waktu :

C. PERTANYAAN

No	Pertanyaan
1	Bagaimana kebijakan dan program sekolah dalam mendukung penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran Aswaja?
2	Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran guru Aswaja dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa?
3	Bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah?
5	Bagaimana cara sekolah mengevaluasi keberhasilan pembentukan sikap moderasi beragama siswa?
6	Apa kendala yang dihadapi sekolah dalam penerapan moderasi beragama, dan bagaimana upaya mengatasinya?

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
2. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan hingga peneliti memperoleh data yang dibutuhkan.
3. Dokumen yang diminta berupa web situs resmi sekolah, dokumen visi dan misi, dokumen stuktur organisasi serta dokumen pendukung lainnya.

B. BENTUK DOKUMENMTASI

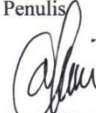
1. Data mengenai profil MA Ma'arif NU 02 Sidorejo
2. Data mengenai visi, misi dan tujuan MA Ma'arif NU 02 Sidorejo
3. Data mengenai struktur organisasi MA Maarif NU 02 Sidorejo
4. Data mengenai letak geografis MA Ma'arif NU 02 Sidorejo
5. Data guru dan siswa MA Ma'arif NU 02 Sidorejo
6. Data sarana dan prasarana di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo
7. Serta data pendukung lainnya yang di butuhkan oleh peneliti

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, M.A.
NIP. 19670531 199303 2 003

Metro, 01 April 2026
Penulis



Alvin Firman Fauzan
NPM. 2201010007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0399/In.28/J/TL.01/09/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA MA MA'ARIF NU O2
SIDOREJO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA MA MA'ARIF NU O2 SIDOREJO berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ALVIN FIRMAN FAUZAN**
NPM : 2201010007
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU DALAM MEMBENTUK SIKAP
MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK MELALUI
PEMBELAJARAN ASWAJA DI MA MA'ARIF NU O2
SIDOREJO

untuk melakukan prasurvey di MA MA'ARIF NU O2 SIDOREJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA MA MA'ARIF NU O2 SIDOREJO untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 September 2025
Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU 02 SIDOREJO
 KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK - LAMPUNG TIMUR
 STATUS : TERAKREDITASI : B TAHUN 2024

NPSN : 10816319

NSM : 131218070019

<http://mamaarifnu02.com>

Kampus : Jl. Ir. Sutami Km. 45 Lintas Panjang-Sribhawono, Pos 34183 HP. 085368318681 email : mamaarifnusidorejo@gmail.com

Nomor : MA.08.07/0019/PP.00.6/ 084 /XI/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth.
 Ketua Prodi Jurusan Pendidikan Islam (Dewi Masitoh)
 Di
 Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahid Imam Rifai,S.Pd.I,
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MA. Ma'arif NU 02 Sidorejo
 Alamat : Desa Sidorejo, Kecamatan Sekampung Udik,
 Kabupaten Lampung Timur

Menerangkan bahwa,

Nama : ALVIN FIRMAN FAUZAN
 NPM : 2201010007
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Universitas : Institut Agama Islam Negeri Metro

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas dapat kami terima untuk melaksanakan
 Prasurvey dengan Judul "Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik
 Melalui Pembelajaran Aswaja di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo" di Madrasah Kami.

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Sidorejo, 16 Oktober 2025

Kepala Madrasah,


 W. WAHID IMAM RIFAI, S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1088/In.28/D.1/TL.00/04/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MA MA'ARIF NU 02
SIDOREJO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1087/In.28/D.1/TL.01/04/2026, tanggal 07 April 2026 atas nama saudara:

Nama : **ALVIN FIRMAN FAUZAN**
NPM : 2201010007
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MA MA'ARIF NU 02 SIDOREJO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MA MA'ARIF NU 02 SIDOREJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU ASWAJA DALAM MENINGKATKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA DI MA MA'ARIF NU 02 SIDOREJO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 April 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU 02 SIDOREJO

KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK - LAMPUNG TIMUR

STATUS : TERAKREDITASI : B TAHUN 2024

NPSN : 10816319

NSM : 131218070019

<http://mamaarifnu02.com>

Alamat : Jl. Ir. Sutami Km. 45 Lintas Panjang-Sribhawono, Pos 34183 HP. 085368318681 email : mamaarifnusidorejo@gmail.com

Nomor : MA.08.07/0019/PP.00.6/127/IV/2026

Lampiran : -

Perihal : **Surat Balasan**

Kepada Yth.

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan (Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma,M.Pd)

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahid Imam Rifai,S.Pd.I,
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MA. Ma'arif NU 02 Sidorejo
 Alamat : Desa Sidorejo, Kecamatan Sekampung Udik,
 Kabupaten Lampung Timur

Menerangkan bahwa,

Nama : ALVIN FIRMAN FAUZAN
 NPM : 2201010007
 Jenjang : Strata 1 (S-1)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Universitas : Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Dapat kami terima untuk melaksanakan kegiatan Research/Survey di lingkungan Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo dengan judul "PERAN GURU ASWAJA DALAM MENINGKATKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA DI MA MA'ARIF NU 02 SIDORJEO".

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Sidorejo, 18 April 2026

Kepala Madrasah,

WAHID IMAM RIFAI,S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1087/In.28/D.1/TL.01/04/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ALVIN FIRMAN FAUZAN**
NPM : 2201010007
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk: 1. Mengadakan observasi/survey di MA MA'ARIF NU 02 SIDOREJO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU ASWAJA DALAM MENINGKATKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA DI MA MA'ARIF NU 02 SIDOREJO".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 07 April 2026

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



APD (ALAT PENGUMPULAN DATA)

**PERAN GURU ASWAJA DALAM MENINGKATKAN SIKAP MODERASI
BERAGAMA SISWA DI MA MA'ARIF NU 02 SIDOREJO**

HASIL WAWANCARA KEPADA GURU ASWAJA

IDENTITAS INFORMAN

Nama : H. Wahid Imam Rifa'i, M.Pd.I

Hari/Tanggal : 18 April 2026

Tempat/Waktu : Ruang Kamad, 12.30 – selesai

No	Indikator Peran Guru aswaja	Pertanyaan	Hasil
1	Guru sebagai pendidik	1. Bagaimana Bapak memahami konsep moderasi beragama dalam pembelajaran Aswaja?	Moderasi beragama secara umum agama menjadi pilar, proteksi dan lain-lain. guru berperan sebagai pendidik menyampaikan konsep, arahan serta membimbing siswa dalam bingkai yang tepat. Ketika moderasi beragama dalam hal ini menjadi penyeimbang, bagaimana seorang guru menyampaikan siap moderat ini menjadi modal siswa untuk bermasyarakat. Moderasi bersgama secara pengertian harus dipahami sebagai cara pandang atau sikap perilaku beragama yang mengambil jalan tengah, berarti Nilai aswaja yang ada dalam nu sudah sangat tepat bahwa secara konsep yang ada dalam aswaja sudah menjadi pedoman yang baik di masyarakat, nu bisa dikatakan satu-satunya dan paling awal dimana meletakkan dasar-dasar tasamuh, toleran, fleksibilitas dalam rangka berfikir dan bertindak itu di awal jauh sebelum munculnya konsep moderasi beragama yang di gaungkan kemenag di tengah masyarakat. Sebab dasarnya NU tidak pernah memberikan paksaan nilai NU itu sendiri terhadap orang lain. NU paling bisa memahami dan memberikan pilihan ke4 bagaimana cara bersifat secara fiqih bahkan memberikan konsep secara aqidah dengan gaya yang fleksibel, memberikan pemahaman aqidah tidak kepada

			ketuhanannya tetapi kepada pensifatan terhadap Allah SWT.
		2. bagaimana nilai tawassuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal diintegrasikan dalam pembelajaran Aswaja?	Kalau nilai tawassuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal itu kita masukkan dalam pembelajaran Aswaja lewat materi, pembiasaan, sama praktik langsung di kehidupan sehari-hari siswa. Jadi siswa tidak hanya belajar teori, tapi juga bagaimana cara menerapkannya. Misalnya tawassuth itu kita ajarkan supaya siswa tidak ekstrem dan tidak gampang menyalahkan orang lain. Tawazun kita ajarkan bagaimana mereka bisa seimbang, antara menjalankan agama dengan tetap hidup baik di masyarakat. Tasamuh itu tentang toleransi, menghargai perbedaan pemahaman maupun agama yang memang banyak ada di lingkungan Sidorejo. Sedangkan i'tidal itu bagaimana siswa bersikap adil, bijak, dan tidak berlebihan dalam menyikapi sesuatu. Karena lingkungan sini memang beragam, jadi kita sering pakai diskusi dan studi kasus yang dekat dengan kehidupan mereka. Kadang juga kita arahkan mereka langsung bermasyarakat supaya mereka paham bagaimana cara menjaga hubungan sosial tanpa meninggalkan akidah dan syariat Islam. Jadi yang kita tekankan itu bagaimana siswa tetap kuat akidah dan fikihnya, tapi tetap punya sikap toleran dan moderat.
		3. Apakah ada metode khusus (diskusi, studi kasus, dll) yang digunakan untuk membentuk sikap moderat siswa?	Dalam meningkatkan sikap moderasi beragama dengan nilai-nilai pembelajaran aswaja tentunya ada metode atau treatment yang dilakukan guru: Yang pertama, kebetulan desa sidorejo dan lingkungan madrasah berada tepat di basisnya indonesia, maksudnya agama paling lengkap di indonesia ada di sidorejo, maka kita belajar dari studi kasus. Banyak siswa-siswa yang bertentangan bahkan berkeluarga mereka memiliki nasab yang berbeda agama serta pemahaman, dan di lingkungan mereka sering bersama masyarakat yang berbeda pemahaman. Dengan cara diskusi dan pemahaman di kelas, kedua membuat program supaya mereka bisa berinteraksi dengan masyarakat langsung. Sebab tidak ada hal baik selain mereka berpraktik. Dengan contoh mereka bermasyarakat, dimasyarakat ada budaya rawang dimana mereka harus mampu menjelaskan

			bahwa orang islam itu tidak boleh makan ditempat bekas mengolah masakan babi sebelum di sucikan secara syariat islam. Hal tersebut menjadi tantangan seorang guru harus menjelaskan kepada siswa dan menjadi tantangan siswa harus menjelaskan kepada masyarakat agar tidak menjadi perselisihan sebab perkara wadah bekas memasak/makanan. Dan yang paling utama sebaik apapun kita bermasyarakat aqidah dan fiqihnya harus baik, kita mulai dari guru dan ke siswa. Jika semuanya baik pasti berakhlak baik dan bersikap moderat. Maka sebelum dipraktekan di masyarakat di matangkan terlebih dahulu pengajaran dan pembelajarannya.
		4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran moderasi beragama yang Bapak/Ibu lakukan?	“Respon siswa terhadap pembelajaran moderasi beragama cukup baik. Siswa dapat menerima materi yang disampaikan karena pembelajaran dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan kondisi masyarakat di lingkungan Sidorejo yang beragam. Dalam pembelajaran, siswa cukup aktif berdiskusi tentang toleransi dan perbedaan pemahaman agama. Mereka mulai memahami bahwa perbedaan adalah hal yang wajar dan moderasi beragama bukan berarti mencampurkan aqidah, tetapi tetap menghargai orang lain tanpa meninggalkan keyakinan sendiri. Memang ada beberapa siswa yang awalnya masih memiliki sikap eksklusif karena pengaruh lingkungan atau keluarga. Namun melalui pembimbingan, diskusi, dan pemberian contoh secara langsung, mereka mulai memahami pentingnya sikap tasamuh, tawazun, dan saling menghargai.
2	Guru Sebagai Teladan	1. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting keteladanan guru dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa?	Guru sebagai teladan harus mampu menjadi pion dalam rangka mempertahankan, melaksanakan, memberikan penjelasan tentang moderasi beragama di masyarakat hal tersebut menjadi teladan. Guru tidak menjadi ekstrim kanan dan kiri sudah menjadi suritauladan, tidak menjadi orang yang duka menjustifikasi dan menjadi hakim di tengah masyarakat dengan gaya beragamnya.
		2. Bagaimana Bapak/Ibu menunjukkan keteladanan dalam bersikap moderat,	Guru menjadi teladan harus mampu menjelaskan perbedaan saya punya siswa yang berlatar belakang secara fiqih

		terutama dalam menghadapi perbedaan pendapat atau latar belakang siswa?	berbeda misal LDII dan Muhammadiyah. Guru harus tetap menghimbau mereka dan berpegang teguh atas apa yang diyakininya. saya tidak akan merubah itu dan meminta mereka berubah, tapi saya akan meminta dia untuk belajar bagaimana dia ber-NU, karena itu lebih penting dan bagaimana kita berfikir dan berfikir secara nu. Jadi jangan memaksa dia untuk jadi bagian dari NU, mereka harus tetap menjadi LDII dan Muhammadiyah, tetapi mereka harus belajar bagaimana mereka ber-NU. Kedua, memberikan penjelasan kepada teman-temannya dan dirinya sendiri bahwa perbedaan itu mutlak, yang paling penting dalam akidah dan fikroh kita adalah pengertian dan saling pemahaman itu termuat dalam toleransi, tasamuh dan sikap tawazun kita
3	Guru sebagai pembimbing	1. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing siswa yang menunjukkan sikap intoleran atau eksklusif?	Guru sebagai pembimbing harus betul paham tentang moderasi beragama khususnya yang dibawa oleh nilai-nilai yang ada dalam aswaja. Sebab tidak semua orang mampu memahami dan menjadi orang yang moderat. Sebab banyak siswa yang berbeda pemahaman sebab dari bawaan orang tua. Sehingga dalam seorang pembimbing guru harus bisa menerima dalam keadaan apapun oleh siswanya, misal siswa terindikasi terlibat dalam ekstrim kanan. Guru harus tetap menerima siswa dengan kondisi tersebut, sehingga guru harus membimbing dan menjelaskan bahwa ekstrem dalam beragama itu tidak baik di masyarakat, mereka yang tidak memiliki sifat tasamuh, toleran dll sesungguhnya mereka bertentangan dengan nilai-nilai bangsa.
		2. Bagaimana solusi yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	Guru harus bisa membimbing ketika ada siswa yang eksklusif atau intoleran; Yang pertama yaitu, memahami latar belakang siswa tersebut, maka guru harus menginvestigasi apa yang menjadi siswa bersikap seperti itu, atau mungkin sebab siswa tersebut di intimidasi oleh teman-temannya. Atau mungkin malah datang dari orang NU itu sendiri, hal tersebut sangat bisa terjadi artinya mereka tidak memahami secara utuh bahwa perbedaan itu mutlak, dan memahami sebuah keadaan bahwa perbedaan adalah hal yang wajar. Cara mengatasi salah satunya dibenturkan maksudnya kemana

			dia begitu? Sebab intoleran tidak selalu dasarnya agama tetapi intoleran pasti dasarnya adalah pemikiran. Tetapi agama yang intoleran itu ada, dibenturkan tidak harus beradu argumen tetapi menunjukkan fakta lalu menunjukkan bagaimana cara bersikap. Jika dia tidak bisa menerima bahwa temannya berbeda, di juga harus bisa menerima bahwa dia berbeda dengan orang lain
--	--	--	---

HASIL WAWANCARA KEPADA WAKA KURIKULUM

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Suyatno, S.Pd.I

Hari/Tanggal : 19 April 2026

Tempat/Waktu : Ruang Perpustakaan, 09.30 – selesai

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana kebijakan dan program sekolah dalam mendukung penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran Aswaja?	Jadi madrasah sebagai tempat dimana memproyeksikan diri sebagai masyarakat kecil. Kita salah satunya tetap menjaga amaliyah dan menjalankan tradisi Aswaja Annahdliyah yaitu tahlilan yang dilaksanakan 1 minggu sekali. Supaya anak-anak tidak merasa aneh dengan budaya NU, itu salah satunya program yang mendukung.
2	Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran guru Aswaja dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa?	Di era saat ini banyak media yang digunakan guru aswaja dalam mengajar, yaitu salah satunya dikaitkan dengan banyaknya peristiwa-peristiwa yang muncul di media dan kehidupan sehari-hari. Bagaimana anak-anak bersikap di masyarakat. Dan satu lagi tidak semua siswa itu fahamnya aswaja annahdliyah, sehingga guru berperan untuk menyampaikan seperti apa aswaja itu, dan nantinya monggo terserah mereka jadi kami tidak memaksa mereka untuk ikut dengan faham yang diajarkan di sekolah, jadi kembali ke siswa masing-masing.
3	Bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah?	menjaga amaliyah dan menjalankan tradisi Aswaja Annahdliyah yaitu tahlilan yang dilaksanakan 1 minggu sekali.
4	Bagaimana cara sekolah mengevaluasi keberhasilan pembentukan sikap moderasi beragama siswa?	Ketika madrasah mengadakan event yang berhubungan dengan amaliyah aswaja annahdliyah. Disini kita bisa melihat seberapa antusias siswa dalam mengikuti event tersebut. Hal ini menjadi salah satu cara mengevaluasi keberhasilan dalam pembelajaran aswaja. Dan tentunya siswa saat ini lebih banyak mengalami perubahan sikap daripada 5 tahun ke belakang.

		Intinya siswa sekarang jadi enak untuk di atur dan bersikap. Jadi sangat jarang saat ini kasus bullying atau perundungan sebab perbedaan
5	Apa kendala yang dihadapi sekolah dalam penerapan moderasi beragama, dan bagaimana upaya mengatasinya?	Tentunya perbedaan latar belakang, jadi tidak semua berasal dari faham yang sama. Atau bahkan kita ini adalah NU turunan sehingga kita menjadi nu bukan sebab mengikuti pelatihan tetapi karena orang tua kita sudah NU. Hal ini menjadi tantangan Guru Aswaja untuk terus mengajarkan dan memberikan pengetahuan bahwasanya aswaja itu bukan sekedar ilmu turunan, tapi kita harus menggunakannya sebagai landasan berfikir atau bahasanya aswaja sebagai manhajul fikri

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWA

IDENTITAS INFORMAN 1

Nama : Muhammad Ulul Albab

Hari/Tanggal : 19 April 2026

Tempat/Waktu : Perpustakaan

No	Pertanyaan	Hasil
1	Apa yang kamu pahami tentang moderasi beragama dan nilai-nilai seperti toleransi, keseimbangan, dan sikap adil?	Saling menghargai sebuah perbedaan kak, dan selalu mencoba untuk bertindak adil. Agama juga memerintahkan hal yang sama
2	Bagaimana cara guru Aswaja mengajarkan dan menjelaskan sikap moderat dalam pembelajaran?	Beliau mengajar dengan sabar dan menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami. Dan selalu mengkaitkan dengan keadaan sekitar
3	Menurut kamu, apakah guru Aswaja sudah menjadi contoh dalam bersikap toleran dan adil? Jelaskan	Sudah kak. Pak imam guru paling toleran dengan para siswa, seperti contoh beliau selalu menjadi penengah paling keren ketika da masalah antar siswa
4	Apakah kamu pernah dibimbing atau diarahkan oleh guru terkait sikap menghargai perbedaan? Bagaimana bentuknya?	Pernah, tidak boleh menghina bentuk fisik teman. Beliau menjelaskan dengan santai tapi ngena banget
5	Apakah ada perubahan sikap yang kamu rasakan setelah mengikuti pembelajaran Aswaja?	Mungkin ada, yang jelas aku sekarang jadi siswa yang baik hati, tidak sombong dan rajin menabung haha

IDENTITAS INFORMAN 2

Nama : Reihan Afifi

Hari/Tanggal : 19 April 2026

Tempat/Waktu : Perpustakaan

No	Pertanyaan	Hasil
1	Apa yang kamu pahami tentang moderasi beragama dan nilai-nilai seperti toleransi, keseimbangan, dan sikap adil?	Menurutku moserasi beragama itu menghargai sesama agama kak. Dan untuk sikap toleransi, keseimbangan dan adil, ya kita harus menghargai sesama teman ataupun agama lain
2	Bagaimana cara guru Aswaja mengajarkan dan menjelaskan sikap moderat dalam pembelajaran?	Guru menjelaskan dengan cara menceritakan kondisi desa sidorejo yang beragam, tetapi tetap rukun
3	Menurut kamu, apakah guru Aswaja sudah menjadi contoh dalam bersikap toleran dan adil? Jelaskan	Sudah kak, gustru pak imam guru paling enak. Kami bisa belajar luar ruangan ketika temen-temen pada jenuh di kelas. Dan apapun yang menjadi keinginan siswa selalu dimengerti oleh pak imam
4	Apakah kamu pernah dibimbing atau diarahkan oleh guru terkait sikap menghargai perbedaan? Bagaimana bentuknya?	Pernah, beliau selalu berpesan untuk selalu menghargai perbedaan, karena perbedaan adalah hal mutlak
5	Apakah ada perubahan sikap yang kamu rasakan setelah mengikuti pembelajaran Aswaja?	Ada, yang tadinya awal masuk MA saya selalu tidak percaya diri, tetapi teman-teman selalu mendukung dan tidak pilih kasih. Pokonya semua sama

IDENTITAS INFORMAN 3

Nama : Ahmad Fauzan Aziz

Hari/Tanggal : 19 April 2026

Tempat/Waktu : Perpustakaan

No	Pertanyaan	Hasil
1	Apa yang kamu pahami tentang moderasi beragama dan nilai-nilai seperti toleransi, keseimbangan, dan sikap adil?	Menghargai kak, sesama teman kak
2	Bagaimana cara guru Aswaja mengajarkan dan menjelaskan sikap moderat dalam pembelajaran?	Beliau mengajar dengan asik dan tidak membosankan, jadi kita bisa paham
3	Menurut kamu, apakah guru Aswaja sudah menjadi contoh dalam bersikap toleran dan adil? Jelaskan	Banget kak, pak imam guru paling bisa mengerti apa yang menjadi kebutuhan siswa. Beliau selalu bersikap adil ketika ada kasus yang terjadi. Jadi kami selalu di obrolin, diajak diskusi untuk menemukan sumber masalah
4	Apakah kamu pernah dibimbing atau diarahkan oleh guru terkait sikap menghargai perbedaan? Bagaimana bentuknya?	Pernah kak, saya diajak beliau untuk takziah tempat orang bali yang ada di lingkungan Madarasah
5	Apakah ada perubahan sikap yang kamu rasakan setelah mengikuti pembelajaran Aswaja?	Ada kak, aku jadi lebih bisa menghargai teman yang beda pandangan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-291/Un.36/S/U.1/OT.01/04/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ALVIN FIRMAN FAUZAN
NPM : 2201010007
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201010007.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 April 2026
Kepala Perpustakaan

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 0094



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Alvin Firman Fauzan
NPM : 2201010007

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	28/25 /10	Perkenalan membahas judul. Latar belakang di perkelas hasil prosedur (wawancara) perbaiki Bab 1 hasil wawancara di himpunan laki 1 agar rapih.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmahan, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Alvin Firman Fauzan
NPM : 2201010007

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	5/05 11	Bab 2 Landasan teori di perbaiki di tambahkan materi yang di perlukan. Cek peran atau peranan?	
	6/05 11	Bab 3 Metodologi Penelitian. di perbaiki menggunakan teknik apa?	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmahan, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMUR SIWO LAMPUNG**

Nama : Alvin Firman Fauzan
NPM : 2201010007

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	10/25 11	Bab 2 ✓ Perbaiki semua yang sudah dioreksi dari Bab I - III	
	11/2022 11	ace Proposal Silahkan di kirimkan dan bisa masuk ter seminar	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmahan, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Alvin Firman Fauzan
NPM : 2201010007

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	10/26 /02	Outline - di perbaiki - jangan melebar. petang guru pai? / siapa? dijelaskan perannya. nilai moderasi bagaimana? Aswaja.	
	23/26 /02	Revisi out line lanjut ke Bab 1 - IV selesai dg out line S	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatimah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Alvin Firman Fauzan
NPM : 2201010007

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	10/26 03	ace outline, logis Bab I - III	
	11/26 03	- Paragraf. Bab I, II & III - Teori di bagian 86 acuan 1 psm bides Bila penelitian - Buat APD	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatimah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMBAR SIWO LAMPUNG**

Nama : Alvin Firman Fauzan
NPM : 2201010007

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	12/26 /03	- <i>Paralel NPD dan dipakai pada RAB</i> - <i>Acc NPD, Silakan jika fust Rint</i>	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

[Signature]
Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

[Signature]
Dra. Isti Fatimah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Jember
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyahmetrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Alvin Firman Fauzan
NPM : 2201010007

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	28/26 01	Bimbingan bab 4 di pertegas peran guru hasil wawancara guru dan saya maka di revisi mengas narasi yang pas segera di revisi	
	5/26 05	Bab V kesimpulan di sematkan dengan hasil wawancara.	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmahan, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouin.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMUR SIWO LAMPUNG**

Nama : Alvin Firman Fauzan
NPM : 2201010007

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	11/10/15	bimbingan bab 1-4 dampirkan lagi uraian pembahasan. ditentukan typo semua dengan buku panduan.	
	13/10/15	Revisi dari materi dari pokok bab 1-5 tersebut finishing bab 1-5	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0194

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmahan, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah-metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Alvin Firman Fauzan
NPM : 2201010007

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	18/10/15	Penyusunan skripsi dan format jurnal mendeptor mumagogyas	
	19/10/15	Acc Skripsi BAB 1 - V Silakan untuk di Mumagogyas	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Mulyati, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmahan, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

SKRIPSI PERAN GURU ASWAJA DALAM MENINGKATKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA DI MA MA'ARIF NU 02 SIDOREJO

ORIGINALITY REPORT

19%	19%	5%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	13%
2	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%
3	www.smaunggulanalmizan.sch.id Internet Source	1%
4	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1%
5	repository.unja.ac.id Internet Source	1%
6	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
7	repositori.uin-alaudidin.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

On

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Wawancara dengan Guru Aswaja



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan siswa M.U kelas
XI.3



Wawancara dengan siswa R.A Kelas
XI.4



Wawancara dengan siswa M.F.A Kelas
XI.5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Alvin Firman Fauzan biasa dipanggil Papin, lahir pada tanggal 29 September 2003 di Gunung Pasir Jaya, Sekampung Udik, Lampung Timur. Penulis merupakan anak kedua dari Empat bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Mijan dan Ibu Sri Setiti. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri Gunung Pasir Jaya pada tahun 2010–2016, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 2 Sekampung Udik pada tahun 2016–2019, dan meneruskan pendidikan di MA Ma’arif NU 02 Sidorejo, Lampung Timur pada tahun 2019–2022.

Saat ini penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).